

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DENGAN KENAKALAN SISWA
SMP N 1 CEPIRING KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Kependidikan



oleh:

CHUSNUL KHOTIMAH

NIM : 1603016137

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chusnul Khotimah
NIM : 1603016137
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Kenakalan Siswa SMP N 1 Cepiring Kendal

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 November 2022

Pembuat Pernyataan.



Chusnul Khotimah

NIM. 1603016137



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax.

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

**Judul : Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan
Kenakalan Siswa SMP N 1 Cepiring Kendal**

Nama : Chusnul Khotimah

NIM : 1603016137

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 15 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. H. Moh Erfan Soebahar, M.Ag.

NIP: 19560624 198703 1 002

Penguji I,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.

NIP: 19680317 199403 1 003

Pembimbing I,

Dr. H. Shodiq, M.Ag.

NIP: 19681205 199403 1 003

Sekretaris,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.

NIP: 19630106 199703 1 001

Penguji II,

Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I

NIP: 19790422 200710 2 001

Pembimbing II,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., MPd.

NIP: 19730710 200501 1 004



NOTA DINAS

Semarang, 15 November 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr, wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti Dengan Kenakalan Siswa SMP N
1 Cepiring Kendal
Nama : Chusnul Khotimah
NIM : 1603016137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb,

Pembimbing I



Dr. H. Shodiq, M.Ag.

NIP: 19681205 199403 1003

NOTA DINAS

Semarang, 15 November 2022

Kepata Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr, wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Kenakalan Siswa SMP N 1 Cepiring Kendal
Nama : Chusnul Khotimah
NIM : 1603016137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb,

Pembimbing II



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Kenakalan Siswa SMP N 1 Cepiring Kendal**

Penulis : Chusnul Khotimah

NIM : 1603016137

Skripsi ini membahas hubungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) dan variabel dependen (kenakalan siswa).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 dan 9 sejumlah 504 siswa. Kemudian pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 83 siswa. Kemudian sumber data yang diambil yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menggunakan pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan metode angket. kemudian mengolah data yang telah didapat dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian ini.

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki nilai rata-rata 81,67 dan masuk dalam kategori “sedang” dalam interval 79,50 – 83,83. Kenakalan siswa memiliki nilai rata-rata 34,05 dan masuk dalam kategori “sedang” dalam interval 30,95 – 37,14. Berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dari nilai residual kedua variabel diperoleh nilai signifikansi 0,179. Kedua variabel tersebut diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ berdistribusi normal. Kemudian terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Y dengan hasil signifikansi *deviation from linearity* diperoleh $0,437 > 0,05$.

Dari uji korelasi antara variabel X dengan variabel Y didapatkan nilai sebesar -0,240 dengan signifikansi (p) 0,029 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa sebesar -0,240 yang termasuk dalam kategori hubungan yang lemah dan memiliki sifat hubungan negatif antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan kenakalan remaja, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kenakalan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazh\habu

3. Vokal Panjang

... = a>	قَالَ	qa>la
... = i>	قِيلَ	qi>la
... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيُّ = ai	كَافٍ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Dengan mengawali kalimat *Bismillāhirrahmānirrahīm*, segala syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul *“Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Kenakalan Siswa SMP N 1 Cepiring Kendal”* dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Shodiq, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Agus Sutyono, M.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Moh Erfan Soebahar, M.Ag., Bapak Dr. H. Ridwan, M.Ag., Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd., dan Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I. selaku dewan penguji sidang skripsi pada Kamis, 15 Desember 2022 yang telah memberikan kritikan, saran dan

masukannya yang membangun dalam perbaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak / Ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang layak dan berguna dalam penyelesaian perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Zubaidi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMP N 1 Cepiring yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Bapak Basuki Supriyadi, S.Ag., M.Si. dan Ibu Elfiyatun Chasanah, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Bapak dan Ibu Guru serta staf TU SMP N 1 Cepiring yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Ayahanda (Bapak Teguh Mulyono) dan Ibunda (almh. Ibu Endang Purwaningsih) yang senantiasa telah memberikan do'a dan semangat baik moril maupun materiil yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
11. Adik-adik (Choirul Imam, Nisfi Octariani dan Khabibul Hikmah al-Khafid) tercinta yang telah memberikan bantuan, dukungan dan do'a kepada penulis dalam perjuangan penulisan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Kurniati, Lailatul Fitroh, Hikmatul Wafiyah, Anis Muthi'atil Khiyaroh, Indraswari Ikhlasul Amalina yang telah membantu, selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
14. Teman-teman seperjuangan PAI-D 2016 yang telah menemani selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang dan memberikan banyak pengalaman, semangat, motivasi kepada peneliti.

15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat untuk pembaca.

Semarang, 15 November 2022



Chusnul Khotimah

NIM: 1603016137

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	19
3. Kenakalan Siswa	24
4. Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kenakalan Siswa	40
B. Kajian Pustaka	47
C. Rumusan Hipotesis.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	54
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	55

E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	73
1. Deskripsi Data Umum Penelitian.....	73
2. Deskripsi Data Khusus Penelitian	76
B. Analisis Data.....	80
1. Analisis Uji Persyaratan Data	80
2. Analisis Uji Hipotesis.....	82
C. Hasil Penelitian	87
D. Keterbatasan Penelitian	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Skala Likert, 57
Tabel 3.2	Uji Coba Validitas Instrumen Kenakalan Siswa (Y), 59
Tabel 3.3	Uji Coba Reliabilitas Instrumen Kenakalan Siswa (Y), 61
Tabel 4.1	Data Siswa SMP N 1 Cepiring, 70
Tabel 4.2	Kualitas Variabel Hasil Belajar (X), 72
Tabel 4.3	Kualitas Variabel Kenakalan Siswa (Y), 74
Tabel 4.4	Uji Normalitas Hasil Belajar dan Kenakalan Siswa, 75
Tabel 4.5	Uji Linieritas Hasil Belajar dan Kenakalan Siswa, 76
Tabel 4.6	Pedoman Derajat Korelasi, 77
Tabel 4.7	Uji Korelasi Product Moment, 78
Tabel 4. 1	Uji Determinasi Korelasi Hasil Belajar dengan Kenakalan Siswa, 81

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4.1 Grafik Histogram Data Hasil Belajar (X), 71
Grafik 4.2 Grafik Histogram Data Kenakalan Siswa (Y), 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Uji Coba Instrumen
Lampiran 2	Tabel Distribusi R
Lampiran 3	Uji Validitas Instrumen Angket Uji Coba
Lampiran 4	Uji Reliabilitas Instrumen Angket Uji Coba
Lampiran 5	Daftar Nama Responden Penelitian
Lampiran 6	Angket Kenakalan Remaja
Lampiran 7	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Lampiran 8	Hasil Angket Kenakalan Siswa
Lampiran 9	Perhitungan IBM SPSS Statistics 22
Lampiran 10	Surat Izin Riset
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Riset
Lampiran 12	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 13	Dokumentasi
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulminasi dari proses belajar yang telah dilakukan siswa di sekolah adalah perolehan hasil belajar.¹ Hasil belajar tersebut diberikan oleh guru dalam bentuk nilai berupa angka maupun huruf sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Hasil belajar siswa dapat diketahui di akhir penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari. Penguasaan materi tersebut sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yang kemudian diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari.

Hasil belajar dalam kelas dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, siswa dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.² Sehingga siswa tidak sekedar mengetahui dari ajaran agama islam saja, tapi juga mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan agama islam. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai keterkaitan yang sangat mendukung terhadap perilaku dan akhlak siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar

¹ Fendika Prasetyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2019), hlm. 8

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 33

yang baik dalam pendidikan agamanya, mereka akan senantiasa menunjukkan perilaku dan akhlak yang baik, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Memiliki anak-anak yang berperilaku baik adalah harapan orang tua dan tentunya menjadi cita-cita terbesar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Namun harapan dan cita-cita tersebut berbenturan dengan arus globalisasi. Ada banyak bentuk persoalan anak yang menyimpang dari nilai-nilai kebenaran yang harus diperhatikan oleh orang tua maupun tenaga pendidik. Salah satunya yaitu kenakalan remaja atau *Juvenile Delinquency*. Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang tak kalah pelik karena banyak melibatkan semua pihak, baik itu orang tua (keluarga), sekolah (pendidikan), aparat pemerintah ataupun semua elemen yang ada di masyarakat.³

Kenakalan remaja menyangkut kelangsungan suatu bangsa dan negara karena remaja merupakan generasi penerus yang kelak akan membawa bangsa dan negara pada suatu keadaan yang baik atau buruk, atau bahkan hancur. Maka kewajiban semua pihak untuk bertanggung jawab menjaga dan membentengi remaja dari berbagai tindakan yang sifatnya menghancurkan. Remaja perlu ruang interaktif dan kreasi untuk menyalurkan kreativitas mereka ke arah yang positif sehingga dapat memperkecil tingkat kenakalan remaja. Siswa yang

³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja; Preverensi, Rehabilitasi, Dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 7

melakukan perilaku menyimpang biasanya akan berdampak pada hasil belajarnya, karena mereka sibuk dengan hal-hal lain yang hanya membuang waktu belajar mereka saja.

Tingkah laku dalam belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Menurut Djali tingkah laku belajar siswa mempunyai dua komponen yaitu *pertama*, berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku guru di kelas dan cara guru mengajar. *Kedua*, terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perilaku siswa terhadap proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa. Contohnya dengan perilaku positif terhadap proses pembelajaran, siswa akan mudah dan senang untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa dalam pembelajaran mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan perilaku positif, maka dapat diperkirakan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut tinggi.

Kesinergisan antara hasil belajar dengan kenakalan atau penyimpangan perilaku seperti apa yang telah ditemukan Rofiuddin,⁵

⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 115

⁵ Rofiuddin, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Tingkat Penyimpangan Perilaku Peserta Didik*

bahwa terdapat hubungan negatif antara prestasi belajar kognitif akidah akhlak dan tingkat penyimpangan perilaku siswa, dengan kata lain semakin tinggi prestasi belajar kognitif mata pelajaran akidah akhlak maka akan semakin rendah tingkat penyimpangan perilaku siswa di MTs NU 01 Banyuputih Batang. Hipotesis tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian Rias Sulistyowati⁶ dimana hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kenakalan siswa dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 dengan perolehan hasil perhitungan $r_{x2y} = -0,268$ kemudian $p = 0,057$ dengan SE sebesar 3,108% dan SR = 22,385%.

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, SMP N 1 Cepiring Kendal bertujuan memberikan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah, dengan dibekali pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang kelak bermanfaat bagi dirinya. Semua nilai-nilai kehidupan itu tertuang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tiap hari diajarkan di sekolah tersebut. Namun bukan tidak mungkin nilai-nilai ajaran itu diabaikan oleh siswa, karena setiap individu memiliki

Di MTS NU 01 Banyuputih Batang Tahun Pelajaran 2012/2013, skripsi, (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2013), hlm. 54

⁶ Rias Sulistyowati, *Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua Dan Kenakalan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*, skripsi, (Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm.133

karakter dan perhatian yang berbeda-beda terhadap sebuah nilai dan ajaran agama yang sebagaimana terlihat di lapangan. Hal inilah yang menjadi SMP N 1 Cepiring Kendal menarik minat penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, timbul berbagai permasalahan yang dapat penulis kemukakan lewat berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan gejala usia muda, sebagai salah satu andil untuk mengurangi pergeseran. Maka penelitian ini penulis memberi judul **“HUBUNGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DENGAN KENAKALAN SISWA KELAS VIII SMP N 1 CEPIRING KENDAL”**, karena masalah tersebut menarik untuk diteliti dalam rangka pengembangan metodologi pendidikan serta mempertahankan nilai budaya yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMP N 1 Cepiring Kendal?
2. Bagaimana tingkat kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal?
3. Adakah hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMP N 1 Cepiring Kendal.
- b. Untuk mengetahui tingkat kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pemikiran dan bahan informasi guna mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak-pihak terkait seperti :

- 1) Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswanya, diharapkan juga dapat

memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.

- 2) Siswa SMP N 1 Cepiring Kendal, sebagai bahan masukan bagi para siswa untuk senantiasa lebih giat dalam proses belajar mengajar dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti, mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- 4) Masyarakat, sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat membantu mengurangi dampak adanya kenakalan remaja yang mencemaskan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui hasilnya melalui penilaian proses dan penilaian hasil akhir. Penilaian hasil akhir ini bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari. Hasil belajar siswa dapat ditandai dengan tercapainya indikator-indikator dalam proses pembelajaran. – "التعليم من كلمة علم – يعلم بمعنى جعله يعلمها. وهو فن أو عمل خاص يقوم به المعلم لتغيير سلوك المتعلم ذلك السلوك الذي يتضمن بمعناها الواسع – نواحي المعرفة والإدراك والانفال والعمل"⁷ (Abu Luwis al-Yasu'i, 2008: 526). *Mengajar berasal dari kata "al-m" yang artinya membuat dia mengajarkan. Ini adalah seni atau suatu tindakan khusus yang dilakukan oleh guru untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Perilaku itu termasuk dalam aspek pengetahuan, pemahaman, disiplin diri dan tindakan.*

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik merupakan

⁷ Al-Yasu'i, Abu Luwis, المنجيد في اللغة والأعلام طبعة جديدة منقحة, الطبعية الحادية والأربعون, (بيروت: دار المشق, ٢٠٠٨), ص. ٥٢٦

capaian yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, disiplin diri dan tindakan.

Menurut Hamalik⁸, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan kemampuan. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh hasil belajar.

Menurut Annurahman⁹, hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bahwasannya perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar siswa.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 31

⁹ Annurahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 25

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hasil pengukuran dan penilaian kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Jadi aktivitas siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya aktivitas siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik akibatnya hasil belajar siswa rendah.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain.

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:
 - a) Faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah) meliputi kesehatan jasmaniah secara umum dan kondisi panca indera. Anak yang sehat jasmaninya dan kondisi panca inderanya baik akan memudahkan anak dalam mengikuti proses belajar sehingga hasil belajar dapat optimal.
 - b) Faktor psikologis (yang bersifat rohaniah), ada banyak faktor dari aspek psikologis yang dapat

mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa. Faktor psikologis tersebut meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

- c) Faktor kelelahan, faktor kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh seseorang. Sedangkan kelelahan rohaniah dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan hingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Siswa menjadi tidak fokus terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁰
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor eksternal tersebut meliputi:
 - a) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran penting terhadap keberhasilan anak. Apabila hubungan antar anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak

¹⁰ Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hlm. 30

tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi yang baik.¹¹

b) Faktor Sekolah

Keadaan tempat belajar di sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.¹²

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak

¹¹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 128-129

¹² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 59-60

bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.¹³

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar siswa tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar hasil belajar yang dicapai siswa bisa maksimal.

c. Ranah Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

a) Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan (Knowledge) meliputi informasi dan fakta yang dapat dikuasai melalui hafalan untuk diingat. Ranah ini berisikan

¹³ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar ...*, hlm 134

kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, rumus, prinsip dasar, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota, dan sebagainya.

b) Pemahaman (Comprehension)

Comprehension (pemahaman) merupakan kesanggupan untuk menyatakan suatu definisi, rumusan dan menafsirkan suatu teori. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori:

- (1) Tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- (2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian.
- (3) Tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ini diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi, dan sebagainya.

c) Aplikasi (Application)

Application (penerapan) merupakan kesanggupan untuk menerapkan atau menggunakan suatu pengertian, konsep, prinsip, teori yang memerlukan penguasaan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam.¹⁴ Di tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

d) Analisis (Analysis)

Analisis yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu dalam unsur-unsurnya misalnya analisis hubungan antara masyarakat dengan alam dan jagad raya. Di tingkat ini seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

¹⁴ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), hlm 23

e) Sintesis (Synthesis)

Sintesis yaitu kesanggupan untuk melihat hubungan antara sejumlah unsur. Seseorang di tingkat ini mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

f) Evaluasi (Evaluation)

Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi dan sebagainya dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya. Evaluasi merupakan penilaian berdasarkan bukti-bukti atau kriteria tertentu.¹⁵

2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap¹⁶.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar.

- a) *Receiving / attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah,

¹⁵ Moh Suardi, *Belajar ...*, hlm. 24

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 30

situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan, untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pada kepribadian

dan tingkah lakunya ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Ranah Psikomotor¹⁷

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerak reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam dokumen kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti”

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hlm 31

sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁸ Dengan penambahan tersebut diharapkan pembelajaran agama tidak hanya menciptakan kesalehan individu tetapi juga bertambah dengan kesalehan sosial melalui pembelajaran budi pekerti yang baik. Sehingga siswa terbiasa mencerminkan pribadi yang saleh secara individu yang keterkaitannya antara diri pribadi dengan Allah SWT dan kesalehan sosial melalui budi pekerti yang baik dengan sesama manusia dan alam sekitar.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak.¹⁹

¹⁸ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 38

¹⁹ Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Panduan Dosen, Guru, dan Mahasiswa)*, (Jakarta: Nur Insani, 2003), hlm. 69

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1) Hubungan manusia dengan Pencipta

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mampu mengantarkan siswa untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta alam semesta ini.

2) Hubungan manusia dengan diri sendiri

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada siswa agar mereka mampu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dan tidak lepas dari syariat-syariat islam.

3) Hubungan manusia dengan sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar mereka bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan juga untuk menghindari pertikaian atau peperangan.

4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam

Sebagai khalifah di bumi, manusia mempunyai tanggung jawab besar untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengajaran kepada mereka agar mampu melakukan penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.²⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Mewujudkan siswa yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleransi dan mengembangkan budaya islami dalam komunitas sekolah.

²⁰ Kosman dkk, *Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Teori Hingga Praktik*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 47

- 3) Membentuk siswa yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan secara harmonis, dan
 - 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara dan warga dunia.²¹
- c. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi:

- 1) Al-Qur'an Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Hamdan, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum; Teori Dan Praktek Kurikulum PAI*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2009), hlm. 42-43

- 3) Akhlak dan Budi Pekerti yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial untuk melestarikan kebudayaan dan peradaban islam.²²

3. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan berasal dari kata “nakal” yang artinya menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Menurut Melly Sri Sulastri Rifa'i, remaja merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia dimana seseorang sudah tidak dapat lagi disebut anak kecil, tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa, taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Ditinjau dari sudut kronologis

²² Hamdan, *Pengembangan dan ...*, hlm. 42

pembatasan yang relatif fleksibel, masa ini sekitar umur 12,0-20,0 tahun.²³

Kenakalan siswa SMP/MTs disamakan dengan kenakalan remaja karena batas usia rata-rata para siswa tersebut termasuk dalam kategori usia remaja yaitu usia rata-rata mulai dari 12-21 tahun pada wanita dan usia 13-22 tahun pada pria. Istilah baku dalam konsep psikologinya adalah *Juvenile Delinquency*. Menurut Y Bambang Mulyono yang dikutip oleh Elfi Mu'awanah dalam bukunya "Bimbingan Konseling", delinquency disini tidak dapat disamakan begitu saja dengan arti kejahatan yang dilakukan oleh orang dewasa, sebab harus dibedakan sifat dan bentuk perbuatan seorang remaja dengan dewasa. Dalam pertimbangan psikologis dan pedagogis juvenile Delinquency tidak diartikan sebagai anak yang jahat melainkan anak yang nakal.²⁴

Menurut M. Gold dan J. Petronio yang dikutip Sarwono dalam bukunya "Psikologi Remaja", kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh

²³ Moch. Yusuf Zen, *Kenakalan Remaja Dan Pendidikan Lingkungan: Studi Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Sumberurip Ngancar Dan Desa Sumberurip, Manggis, Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun 2015-2016*, Jurnal Konstruktivisme Vol. 9, No. 2, (Blitar: FKIP Universitas Islam Balitar, 2017), hlm. 229

²⁴ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 131

anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.²⁵ Mengenai hal yang sama Sudarsono berpendapat bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama.²⁶

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang mana perbuatan tersebut melanggar peraturan dan tata tertib sekolah sehingga menimbulkan dampak negatif pada psikologis anak. Batasan umur anak atau remaja sudah ditentukan dalam undang-undang perkara pidana. Hal ini digunakan untuk mengetahui seseorang yang diduga melakukan kejahatan termasuk dalam kategori anak remaja atau dewasa.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa

Pada dasarnya kenakalan siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal, faktor yang bersumber dari dalam diri siswa.
 - a) Krisis identitas

²⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 251

²⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja ...*, hlm. 11

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan atau konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran, dengan menggabungkan motivasi, nilai, kemampuan, dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja. Menurut Eric Erikson yang dikutip Santrock dalam bukunya yang berjudul *Adolescence: Perkembangan Remaja*, menyatakan bahwa “*adolescence is also referred to as the search for identity, where children prepare for their adult life*”²⁷ remaja memiliki kewajiban untuk menemukan identitas mereka sendiri yang paling cocok untuk mereka. Oleh karena itu, masa remaja disebut juga dengan pencarian jati diri, tempat anak mempersiapkan diri untuk kehidupan dewasa mereka.

Dalam menanggulangi kenakalan remaja yang timbul dari usaha pencarian identitas tersebut, remaja membutuhkan orang dewasa yang mampu membimbing mereka menerima keadaan diri,

²⁷ J.W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm.

mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial.²⁸

b) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.²⁹

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri pribadi siswa yang bersangkutan, antara lain:

a) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi manusia. Anak yang lahir akan belajar terlebih dahulu dari kedua orang tuanya dan keluarga terdekatnya. Oleh karena itu, perilaku keseharian, perhatian dan pendidikan agama dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap

²⁸ Zurriyatun Thoyibah, *Komunikasi Dalam Keluarga Pola Dan Kaitannya Dengan Kenakalan Remaja*, (Pekalongan: Penerbit NEM), hlm. 14

²⁹ Zurriyatun Thoyibah, *Komunikasi dalam Keluarga ...*, hlm. 15

perkembangan anak. Keluarga yang memperhatikan agama dengan baik sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak-anaknya. Remaja yang sejak kecil diajarkan pemahaman ibadah yang benar akan mengerjakan sholat dengan disiplin dan penuh kesadaran. Kedisiplinan dalam sholat ini berpengaruh terhadap pola pikir dan tanggung jawab pendidikan remaja.³⁰

b) Sekolah

Remaja usia sekolah akan menghabiskan sebagian waktu kesehariannya di sekolah. Sekolah mempunyai peranan bagi perkembangan remaja yang akan berpengaruh pada kepribadiannya. Di sinilah peran guru sebagai tutor dalam pembentukan perilaku remaja. Karakter dan kepribadian guru harus dapat menjadi simbol dan contoh bagi siswanya. Guru dikatakan berhasil apabila mampu membimbing dan mendampingi

³⁰ Fevi Zanfiana Siswanto, *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan*, EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi Vol 2 No 1, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2013) hlm. 122

siswanya dalam proses pendidikan baik secara akademik maupun perkembangan pribadinya.³¹

Kenyamanan lingkungan sekolah juga berpengaruh pada remaja. Pembelajaran yang padat sebaiknya dikemas dalam metode pembelajaran yang menyenangkan, hal ini dapat membuat siswa betah di sekolah dan mencegah kenakalan remaja membolos di jam pembelajaran.

c) Masyarakat

Masyarakat memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu, peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam. Seluruh elemen masyarakat harus mampu menciptakan sebuah lingkungan yang positif demi tumbuh kembang karakter anak yang positif pula. Apabila orang tua dengan segala kesibukan dan keterbatasan waktunya tidak mampu memberikan pendidikan yang baik di rumah, maka orang tua wajib memberikan sekolah yang terbaik agar putra-putrinya mendapatkan pendidikan yang terbaik pula. Selain itu, orang tua juga wajib memilih lingkungan di mana mereka tinggal secara selektif, karena lingkungan memiliki peran yang

³¹ Suci Prasasti, *Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya*, Prosiding SNBK Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Vol 1 No 1 (Surakarta: FKIP Universitas Tunas Pembangunan, 2017), hlm. 42

besar dalam membentuk kepribadian seorang anak.³²

c. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Permasalahan kenakalan siswa yang timbul pada jenjang sekolah menengah jika tidak segera dilakukan penanganan secara tepat dapat menimbulkan masalah-masalah lebih lanjut untuk kedepannya. Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring bisa dikatakan masih dalam taraf wajar seperti terlambat masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, menjahili temannya, memanggil temannya dengan nama orang tuanya, dan ramai ketika guru belum masuk kelas untuk memulai pembelajaran.³³

Menurut Jensen (1985) yang dikutip Sarwono dalam bukunya “Psikologi Remaja”, membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, yaitu:³⁴

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
 - a) Perkelahian

³² Musrifah, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasia Islamika Vol 1 No 1, (Brebes: STAI Brebes, 2016), hlm. 131

³³ Hasil wawancara kenakalan siswa dengan guru Bimbingan Konseling pada 12 Agustus 2022 di SMP N 1 Cepiring, Kendal

³⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja ...*, hlm. 256

Salah satu ciri khas remaja adalah ingin membuktikan eksistensinya di dalam komunitasnya. Remaja laki-laki umumnya ingin menyatakan identitasnya dengan menunjukkan keberaniannya. Banyak remaja laki-laki yang terobsesi menjadi “hero” dengan menunjukkan keberaniannya terutama dalam bentuk berkelahian.³⁵ Berkelahi adalah sebuah proses adu fisik yang dilakukan dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu masalah dengan otot bukan dengan pikiran.

b) Perkosaan

Maraknya situs pornografi di internet dan mudahnya mengakses situs tersebut turut mendorong percepatan remaja terjerumus ke jurang kehancuran moral dan spiritual. Akibatnya remaja ingin melakukan adegan seperti yang ada di situs tersebut, sehingga mereka melampiaskannya dengan memaksa orang-orang terdekat mereka. Kejahatan perkosaan ini banyak sekali modusnya. Korban tidak hanya remaja perempuan, tetapi juga laki-laki (*sodomi*). Remaja perempuan rentan mengalami perkosaan, seperti dibujuk sang pacar

³⁵ EB Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008), hlm. 198

dengan alasan untuk menunjukkan bukti cinta atau bisa juga balas dendam karena kecewa cintanya ditolak.³⁶

c) Perampokan

Perampokan adalah suatu tindak kriminal di mana sang pelaku mengambil kepemilikan seseorang atau sesuatu melalui tindakan kasar dan intimidasi.³⁷ Karena sering melibatkan kekerasan, perampokan dapat menyebabkan jatuhnya korban. Remaja nekat melakukan tindak kriminal perampokan biasanya karena kurangnya kesadaran diri akibat pengaruh minuman beralkohol atau penyalahgunaan obat terlarang, kemiskinan, dan kebutuhan yang sangat mendesak.

d) Pembunuhan

Dalam praktek kehidupan sehari-hari sering terjadi penganiayaan yang mengakibatkan kematian segera setelah terjadinya penganiayaan. Contohnya perkelahian antar geng, perkelahian tersebut dapat mengakibatkan luka-luka ringan dan berat.

³⁶Noveri Aisyaroh, "Kesehatan Reproduksi Remaja", http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210104090/635Kespro_Remaja.pdf, diakses 19 September.

³⁷ Wikipedia, "Perampokan", <https://id.wikipedia.org/wiki/Perampokan>, diakses 05 Oktober 2022.

Salah satu contoh tindak kriminal pembunuhan yang dilakukan remaja adalah kegiatan aborsi. Aborsi adalah tindakan provokasi guna penghentian kehamilan yang disengaja sehingga terjadi pengguguran. Ditinjau dari segi hukum, aborsi merupakan perbuatan yang dilarang dan barang siapa yang melakukannya diancam dengan sanksi pidana yang cukup berat. Meski demikian, banyak perempuan yang melakukan aborsi termasuk kalangan remaja yang hamil di luar nikah.³⁸

- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
 - a) Perusakan

Vandalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya (keindahan alam dan sebagainya) atau perusakan dan penghancuran secara kasar dan

³⁸ Hanifta Andras Arsalna dan M. Endriyo Susila, *Pertanggungjawaban Pidana Bagi Remaja Yang Melakukan Aborsi Karena Kehamilan Di Luar Nikah*, Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology IJCLC Vol. 2 No. 1, (Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021), hlm. 10

ganas.³⁹ Contoh vandalisme adalah coret-coret, grafiti liar, perusakan, penghancuran dan pencemaran lingkungan.

b) Pencurian

Pencurian menurut KUHP diatur dalam pasal 362-367 secara umum adalah mengambil suatu barang yang sama sekali atau sebagian termasuk kepunyaan orang lain tanpa izin dari pemiliknya dengan maksud akan memiliki barang itu secara melawan hukum.⁴⁰ Meningkatnya kasus pencurian oleh remaja dikarenakan kebutuhan remaja tidak terpenuhi, kurangnya pengawasan dari orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar. Jika dibiarkan begitu saja, akan berdampak pada perkembangan remaja ke arah negatif dan merugikan masyarakat sekitar.

c) Pencopetan

Copet adalah bentuk pencurian yang melibatkan mencuri uang atau barang berharga lainnya dari korban tanpa membuat mereka mengetahui barang mereka dicuri pada saat itu.⁴¹

³⁹ Wikipedia, "Vandalisme", <https://id.wikipedia.org/wiki/Vandalisme> diakses 05 Oktober 2022.

⁴⁰ Sudarsono, *Kenakalan ...*, hlm. 38

⁴¹ Wikipedia, "Copet", <https://id.wikipedia.org/wiki/Copet>, diakses pada 05 Oktober 2022.

Seorang remaja berani melakukan pencopetan biasanya karena ada orang yang menyuruhnya atau karena kebutuhan yang mendesak.

d) Pemerasan

Pemerasan diartikan sebagai memeras dengan memaksa orang menyerahkan barang atau uang dan sebagainya dengan ancaman, antara lain membuka rahasia yang dapat memburukkan namanya di muka umum.⁴² Konsep diri remaja pelaku pemerasan adalah mempersepsikan dirinya memiliki power atau kekuasaan.

3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.

a) Pelacuran

Konsekuensi dari perkembangan seksual remaja kerap kali berkembang ke arah yang negatif berupa perilaku seksual maupun prostitusi. Seks yang dulu disakralkan bagi anak-anak remaja, kini demikian terbuka bahkan menjadi kebiasaan dan gaya hidup. Penyebab terjadinya pelacuran anak di bawah umur adalah adanya demoralisasi,

⁴² Wikipedia, "Pemerasan", <https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerasan>, diakses 05 Oktober 2022.

ketidaktakwaan terhadap ajaran agama, kemiskinan dan keinginan untuk meraih kemewahan hidup dengan jalan pintas, pendidikan yang kurang memadai dari keluarga, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan latar belakang kekerasan seksual.⁴³

b) Penyalahgunaan obat

Dalam lingkungan sekolah yang menjadi pendorong remaja menyalahgunakan obat-obatan adalah dorongan dari teman sekitar. Mereka berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Jenis obat yang paling banyak digunakan di kalangan remaja adalah tramadol dan trihex karena obat-obatan tersebut mudah didapatkan di apotek dan warung yang masih menjualnya dengan bebas. Remaja yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan obat-obatan ini biasa mengkonsumsinya untuk pergaulan atau pada saat berkumpul dengan kelompoknya, ingin diakui atau diterima di

⁴³ Ni Made Trisna Dewi dkk, *Akibat Hukum Terhadap Pelacuran Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 3, (Denpasar: Fakultas Hukum Universitas Dwijendra, 2020), hlm. 184

lingkungannya, untuk perlindungan bahkan karena rasa setia kawan yang besar.⁴⁴

c) Seks sebelum menikah

Seks bebas (*free sex*) atau seks sebelum menikah telah menjadi tren oleh beberapa kelompok pelajar serta merupakan bagian dari budaya yang ada di masyarakat. Salah satu faktor penyebab utamanya yaitu minimnya pengetahuan seks yang benar dan terpadu melalui pendidikan formal maupun non formal.⁴⁵

4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

a) Membolos

Perilaku membolos biasanya dilakukan dengan cara siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada

⁴⁴ Siti Solihat Holida dan Dwi Nur Fitriani, *Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di SMA*, Healthy Journal Vol. VII No. 1, (Bandung: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung, 2019), hlm. 7

⁴⁵ Egy Pratama dkk, *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Z Kota Bandung*, Jurnal Ilmu Keperawatan Vol. II No. 2, (Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas BSI Bandung, 2014), hlm. 151

di sekolah. Membolos juga dapat diartikan sebagai perilaku ketidakhadiran siswa tanpa keterangan yang jelas. Perilaku membolos bisa bersumber dari diri sendiri (misalnya: motivasi belajar siswa yang rendah, tidak pergi ke sekolah karena sakit, minat sekolah rendah) dan juga bersumber dari luar individu (misalnya: siswa kurang mendapat perhatian dari keluarga serta siswa merasa tidak nyaman saat berada di sekolah).⁴⁶

b) Minggat dari rumah

Pertengkaran orang tua dengan anak bisa berujung pada anak kabur dari rumah. Takut dihukum atau dimarahi karena melakukan kesalahan tertentu juga bisa memicu anak melarikan diri. Dalam kasus lain, anak kabur dari rumah sebagai senjata untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Alasan lain yang mungkin ada dalam pikiran anak ketika mereka memutuskan untuk kabur dari rumah adalah merasa tidak aman dan nyaman di rumah, ada masalah di sekolah atau pergaulannya, merasa tidak dihargai, hamil di luar

⁴⁶ Ahmad Syaifudin Ibrahim, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta*, Naskah Publikasi, (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 7

nikah, kecanduan alkohol dan narkoba, dan dijebak atau dipaksa orang lain.⁴⁷

c) Membantah perintah orang tua

Tampaknya ada persamaan sifat para remaja di seluruh dunia, yakni cenderung menentang otoritas orang tua. Inti pemberontakan remaja tersebut adalah ingin mendapatkan kemerdekaan, pengakuan, eksistensi dan perhatian dari orang tua. Penegakan disiplin diperlukan, tetapi harus disertai dengan kesabaran dan argumentasi rasional. Ada sejumlah orang tua yang tidak mampu membedakan antara menegakkan disiplin dengan menegakkan wibawa, sehingga banyak remaja yang teraniaya secara psikologis oleh orang tua mereka sendiri.⁴⁸

4. Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kenakalan Siswa

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa setelah menempuh proses belajar. Hasil belajar diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Hasil belajar secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga

⁴⁷ Irene Anindya Putri, “7 Alasan Psikologis yang Membuat Anak dan Remaja Kabur dari Rumah”, <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-mental-remaja/alasan-anak-remaja-kabur-dari-rumah/>, diakses 19 September 2022.

⁴⁸ EB Surbakti, *Kenakalan Orang ...*, hlm. 197

ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Hubungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa terjadi bilamana siswa memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang baik maka akan diikuti dengan skor kenakalan siswa yang rendah. Dalam hal ini terdapat hubungan yang negatif antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa. Seperti yang ditemukan oleh Asri Nurmalis Budiyani dalam penelitian skripsinya yang berjudul Hubungan Kenakalan Remaja dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs YPKP Jakarta Timur.

Pada hasil pengujian hipotesis diperoleh harga indeks korelasi negatif sebesar $r_{xy} = -0,405$, artinya terdapat pengaruh negatif yang berlawanan. Dalam hal ini tingginya tingkat kenakalan remaja akan diikuti oleh rendahnya nilai atau skor prestasi belajar siswa. Maksudnya semakin tinggi nilai atau skor kenakalan siswa akan semakin rendahlah nilai prestasi belajar yang diperoleh siswa itu sendiri.⁴⁹

Hipotesis tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian Duratun Nasikhah dalam penelitian skripsinya yang berjudul Hubungan

⁴⁹ Asri Nurmalis Budiyani, *Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTs YPKP Jakarta Timur*, skripsi, (Jakarta: PAI FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2007), hlm. 81

Antara Tingkat Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada masa awal. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan remaja. Nilai taraf signifikansinya adalah 0,001 yang berarti ada hubungan yang signifikan secara statistik. Besar nilai uji korelasi pearson product moment adalah -0,588 yang berarti effect size hubungan yang ditimbulkan besar.⁵⁰

Kemudian di tahun yang sama disusul oleh hasil penelitian Rofiuddin dalam penelitian skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Prestasi Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Tingkat Penyimpangan Perilaku Peserta Didik Di MTs NU 01 Banyuputih Batang Tahun Pelajaran 2012/2013. Dari analisis uji hipotesis diketahui ada hubungan negatif yang sangat kuat antara prestasi belajar kognitif mata pelajaran akidah akhlak dan tingkat penyimpangan perilaku peserta didik di MTs NU 01 Banyuputih Batang. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui bahwa $r_{xy} = -0,674 > r_{tabel} (0,05) = 0,349$ dan $r_{xy} = -0,674 > r_{tabel} (0,01) = 0,449$. Dengan demikian harga $r_{xy} = -0,674$ dinyatakan signifikan karena $r_{xy} > r_t$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara variabel X dan Y dan hipotesis diterima.⁵¹

⁵⁰ Duratun Nasikhah, *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal*, skripsi, (Surabaya: Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2013), hlm. 92

⁵¹ Rofiuddin, *Hubungan Antara ...*, hlm. 59

Kemudian hasil penelitian Ifta Arifiana yang berjudul Hubungan Kenakalan Remaja Di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari hasil analisis data yang diajukan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,718 pada taraf 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,263. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,718 > 0,263$. Maka dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara kenakalan remaja di sekolah dengan motivasi belajar siswa.⁵²

Diperkuat lagi oleh hasil penelitian Yesinta Lusiana Feronita, Shinta Oktariani dan Sri Adi Widodo yang berjudul Hubungan Antara Kenakalan Remaja, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. Hipotesis penelitian diuji secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara kenakalan remaja, minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasilnya ada hubungan yang signifikan antara kenakalan remaja, minat belajar dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika.⁵³

Disusul oleh hasil penelitian Adhek Kaysa Kurnia Nafisa dan Siti Ina Savira dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan

⁵² Ifta Arifiana, *Hubungan Kenakalan Remaja Di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2015/2016*, skripsi, (Kediri: BK FKIP Universitas Negeri PGRI Kediri, 2016), hlm. 12

⁵³ Yesinta Lusiana Feronita dkk, *Hubungan Antara Kenakalan Remaja, Minat Belajar, Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa*, prosiding seminar nasional etnomatnesia ISBN: 978-602-6258-07-6, (Yogyakarta: Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2018), hlm. 671

Antara Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima yang artinya antara variabel religiusitas dengan variabel kenakalan remaja memiliki hubungan. Penerimaan hipotesis H_a yang dilakukan dengan menggunakan subjek mahasiswa sebanyak 417 orang tersebut didasarkan pada hasil korelasi yang menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari angka 0,05. Nilai korelasi yang didapatkan pada kedua variabel ini yaitu sebesar -0,681 yang tergolong ke dalam kategori korelasi yang kuat. Dengan nilai negatif pada angka korelasi yang berarti memiliki hubungan negatif.⁵⁴

Menurut hasil penelitian Retno Masrin dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Perilaku Siswa Dengan Hasil Belajar PAI di SMP N 1 Tirawuta Kec. Tirawuta Kabupaten Kolaka, perilaku siswa mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, hasil ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa t_{hit} (0.349) lebih besar dari t_{tab} (0.288) maka H_a (terdapat pengaruh positif) diterima dan H_o (tidak terdapat pengaruh positif) ditolak. Besarnya hubungan perilaku siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI sebesar 12.17%. dengan demikian terdapat

⁵⁴ Adhek Kaysa Kurnia Nafisa dan Siti Ina Savira, *Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja*, Character: Jurnal Penelitian Psikologi Vol 08 No 07, (Surabaya: Psikologi FIP UNESA, 2021), hlm. 43

hubungan yang positif antara perilaku siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.⁵⁵

Hipotesis tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian Mustika Rini Syahdewi dalam skripsinya yang berjudul *Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa MTsN 1 Kotawaringin Barat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara hasil belajar akidah akhlak dan perilaku siswa kelas VIII MTsN 1 Kotawaringin Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,413$ lebih besar daripada r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% ($0,220 < 0,413 > 0,286$).⁵⁶

Berbeda dengan hasil penelitian Arief Rahman dan Uly Gusniarti dalam jurnalnya yang berjudul *Hubungan Antara Kenakalan Remaja dengan Prestasi Belajar*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi parsial. Korelasi parsial digunakan karena ada pengaruh atau efek dari variabel lain dalam menghitung korelasi antara dua variabel. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kenakalan remaja dengan prestasi belajar dengan melakukan kontrol terhadap inteligensi. Hasil analisis datanya menunjukkan bahwa $p = 0,327$ ($p > 0,05$). Itu artinya hipotesis tidak diterima.

⁵⁵ Retno Masrin, *Hubungan Perilaku Siswa dengan Hasil Belajar PAI di SMP N 1 Tirawuta Kec Tirawuta Kabupaten Kolaka*, skripsi, (Kendari: Tarbiyah SATIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2013), hlm.59

⁵⁶ Mustika Rini Syahdewi, *Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa MTsN 1 Kotawaringin Barat*, skripsi, (Palangka Raya: PAI FITK IAIN Palangka Raya, 2017), hlm. 109

Sehingga dapat diambil kesimpulan tidak ada hubungan antara kenakalan remaja dengan prestasi belajar.⁵⁷

Kemudian hasil penelitian Suci Fauzan, Sudirman, Yuhasnil dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Perilaku Negatif dengan Prestasi Belajar PKN kelas VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku negatif siswa dengan prestasi belajar PKN. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t, yang memperoleh t_{hitung} sebesar 0,10 lalu dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan $dk = (35-2) = 33$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,692. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,10 < 1,692$). Maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara perilaku negatif siswa dengan prestasi belajar PKN Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (95%) tidak diterima. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,000324 yang diperoleh r^2 (0,0182) menunjukkan bahwa variabel perilaku negatif siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 0,03% terhadap prestasi belajar dan sisanya 99,97% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.⁵⁸

⁵⁷ Arief Rahman dan Uly Gusniarti, *Hubungan Antara Kenakalan Remaja dengan Prestasi Belajar*, Jurnal Penelitian Psikologi UII. Vol 1, (Yogyakarta: UII, 2008), hlm. 1

⁵⁸ Suci Fauzan dkk, *Hubungan Perilaku Negatif Siswa dengan Prestasi Belajar PKN Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban*, Jurnal Edukasi STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh Vol 01 No 1, (Sumatera Barat: STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh, 2021), hlm. 35

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat diduga bahwa ada hubungan antara hasil belajar dengan kenakalan siswa.

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kerancuan mengenai pelaksanaan penelitian kuantitatif dan adanya pengulangan yang sama mengenai kajian ini, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan oleh peneliti terdahulu. Untuk itulah pada bab ini penting adanya kajian pustaka agar hasil penelitian yang peneliti lakukan benar-benar dapat bermanfaat bagi dunia perkembangan ilmu pengetahuan.

Beberapa penelitian ilmiah yang cukup relevan dengan penelitian yang penulis teliti dan penulis jadikan bahan kajian adalah:

1. Penelitian Ifta Arifiana, tentang “Hubungan Kenakalan Remaja Di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP N 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kenakalan siswa di sekolah dengan motivasi belajar siswa yang dibuktikan dari analisis data yang diajukan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,718 pada taraf 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,263. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,718 > 0,263$.⁵⁹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama merupakan penelitian korelasi atau hubungan. Persamaan selanjutnya juga terdapat variabel kenakalan remaja.

⁵⁹ Ifta Arifiana, *Hubungan Kenakalan ...*, hlm. 4

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada variabel independen, penulis menggunakan variabel independen hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen kenakalan remaja di sekolah. Perbedaan selanjutnya terdapat pada variabel dependen, penulis menggunakan variabel dependen kenakalan siswa, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen motivasi belajar. Selain itu juga terdapat perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di tahun ajaran 2015/2016 dengan objek penelitian SMP N 2 Kandangan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan objek penelitian siswa SMP N 1 Cepiring Kendal kelas 8 dan kelas 9.

2. Penelitian Mimin Labiqotin Nahiroh, tentang “Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti dengan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Keling Tahun Pelajaran 2018-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan akhlak siswa yang dibuktikan dari hasil yang diperoleh dari perhitungan uji signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka diperoleh sebesar 5.802. Karena t_{hitung} (5.802) > t_{tabel} (2.039) (2.744), maka dapat dikatakan signifikan, baik pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 2 Keling.⁶⁰

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan penelitian korelasi atau hubungan. Persamaan selanjutnya juga terdapat variabel independen “Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada variabel dependen, penulis menggunakan variabel dependen kenakalan siswa, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen akhlak siswa. Selain itu juga terdapat perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Keling, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan objek penelitian siswa SMP N 1 Cepiring Kendal kelas 8 dan kelas 9.

3. Penelitian Adhek Kaysa Kurnia Nafisa dan Siti Ina Savira dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

⁶⁰ Mimin Labiqotin Nahiroh, *Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Keling, Tahun Pelajaran 2018-2019*, skripsi, (Semarang: PAI UIN Walisongo, 2019), hlm. 8

hipotesis H_a diterima artinya terdapat hubungan antara variabel religiusitas dengan variabel kenakalan remaja pada mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar -0,681 yang tergolong kategori korelasi yang kuat dan memiliki sifat hubungan negatif antara religiusitas dengan kenakalan remaja.⁶¹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan penelitian korelasi atau hubungan. Persamaan selanjutnya juga terdapat variabel dependen yaitu kenakalan remaja.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada variabel independen, penulis menggunakan variabel independen hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen religiusitas. Selain itu juga terdapat perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di tahun 2020 dengan objek penelitian mahasiswa dari salah satu jurusan di Universitas yang ada di Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan objek penelitian siswa SMP Negeri 1 Cepiring Kendal kelas 8 dan kelas 9.

Setelah melihat karya-karya penelitian di atas, seluruhnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan

⁶¹ Adhek Kaysa Kurnia Nafisa dan Siti Ina Savira, *Hubungan Antara ...*, hlm. 34

dilakukan peneliti. Meskipun memiliki kesamaan dalam hal tertentu, penelitian ini memiliki aspek kebaruan dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini lebih terfokus pada hubungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁶² Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu (1) *hipotesis kerja* atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a ; (2) *hipotesis nol* disingkat H_0 . Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_a : Ada hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal.
2. H_0 : Tidak ada hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal.

Hipotesis yang penulis ajukan adalah: ada hubungan antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 84

BAB III

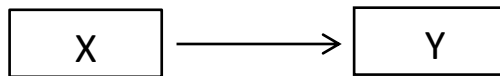
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka dengan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini umumnya dilakukan menggunakan populasi atau sampel tertentu yang representatif.⁶³

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Menurut Arikunto, penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel penelitian atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.⁶⁴ Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Adapun model penelitian tentang tingkat hubungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa sebagai berikut:



Model Hubungan Sederhana⁶⁵

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 146.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 84

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 80

Keterangan:

X : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Y : Kenakalan Siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cepiring Kendal yang berlokasi di Jln. Karangayu No. 20, Karangayu, Cepiring, Kendal, Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Cepiring Kendal kelas 8 dan kelas 9. Jumlah siswa SMP N 1 Cepiring Kendal tersebut ada 504 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi sebagai

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 145

contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain harus mewakili keseluruhan populasi. Cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Slovin.⁶⁷

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diinginkan

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan

Dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{504}{1 + 504 \cdot 0,10^2} \\ &= \frac{504}{1 + 5,04} \\ &= \frac{504}{6,04} \end{aligned}$$

= 83,4437086, dibulatkan menjadi 83, jadi sampel pada

penelitian ini berjumlah 83 responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

⁶⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 189

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah objek yang diselidiki atau diteliti.⁶⁸

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun indikator variabel ini yaitu nilai rapor Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semester 1 dan 2 kelas 7 dan 8 Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kenakalan siswa. Adapun indikator yang akan dibahas dalam variabel ini yaitu bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Jensen (1985) yang dikutip Sarwono dalam bukunya “Psikologi Remaja” meliputi:

- a. Kenakalan yang dapat menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, dan pembunuhan.
- b. Kenakalan yang dapat menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, dan seks sebelum menikah.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 75

- d. Kenakalan yang melawan status: membolos, minggat dari rumah, dan membantah perintah orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa respon yang diberikan oleh responden yang tampak dan diukur. Pengukuran tersebut menggunakan alat ukur sederhana yang kemudian menghasilkan skor yang dinamakan data. Sumber data yang digunakan yaitu melalui penelitian lapangan di SMP N 1 Cepiring. Adapun sumber data diperoleh dari dua sumber.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari metode survei, eksperimen dan observasi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pengisian angket di SMP N 1 Cepiring.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain yang diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Peneliti hanya meminjam data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti dan peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya.⁶⁹ Adapun

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 90-91.

data sekunder dalam penelitian ini adalah profil sekolah, visi dan misi sekolah, nilai rapor dan daftar nama siswa SMP N 1 Cepiring.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode di antaranya:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMP N 1 Cepiring Kendal kelas 7 dan kelas 8 semester 1 dan 2 tahun ajaran 2021/2022 yang tertulis dalam buku rapor.

b. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Secara umum, tujuan penggunaan angket atau kuesioner untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.⁷⁰

Metode angket digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal tahun ajaran 2022/2023. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 84

Dalam angket tertutup pernyataan mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif.

1) Pembuatan kisi-kisi angket

Sebelum dilakukan penyusunan angket tertulis dibuat dahulu konsep yang berupa kisi-kisi angket yang disusun dalam suatu tabel, kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Dari aspek dan indikator tersebut kemudian dijadikan landasan penyusunan kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket kenakalan siswa dalam penelitian ini telah terlampir pada *lampiran 1*.

2) Penyusunan angket

Setelah kisi-kisi angket dibuat maka item-item pernyataan disertai dengan alternatif jawaban kemudian disusun dalam pedoman pengisian angket. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut. Setelah selesai dijawab, data disusun untuk diolah sesuai dengan standar yang

telah ditetapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penulisan.⁷¹

3) Menentukan skor angket

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket kenakalan siswa adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷² Skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif dengan teknik skoring sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Gradasi skor atau nilai

Pertanyaan Positif	Skor	Pertanyaan Negatif	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang- kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

4) Uji coba angket

Uji coba angket digunakan untuk mengetahui apakah soal yang diberikan kepada responden valid atau tidak valid dan untuk menguji apakah data tersebut reliabel atau tidak. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa SMP N 1 Cepiring Kendal yang tidak menjadi sampel. Pada uji instrumen ini, dilakukan uji

⁷¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 39

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 167

validitas dan uji reliabilitas terhadap angket yang digunakan untuk memperoleh data kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal.

a) Uji validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur.⁷³

Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah produk skor butir item (X)

$\sum Y$ = jumlah produk skor butir total (Y)

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir item (X)

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor butir total (Y)

$\sum XY$ = jumlah produk skor butir item (X) dikali produk skor butir total (Y)

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 206

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22* dengan teknik *Bivariate-Correlations*. Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan = 5% dengan $n = 30$. Bila harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut dikatakan valid. Begitupun sebaliknya bila harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan butir instrumen yang valid akan digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas butir instrumen diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Uji Coba Validitas Instrumen Kenakalan Siswa (Y)

No.	Keterangan	Nomor Butir
1	Valid	1, 2, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28
2	Tidak Valid	4, 6, 8

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji coba yang dilakukan pada siswa kelas VIII B yang berjumlah 30 orang siswa terdapat 25 butir instrumen kenakalan siswa yang valid dan 3 butir instrumen tidak valid karena menunjukkan hasil

konstan. Ini dapat dilihat dari nilai setiap item dengan total korelasi lebih besar dari 0,361 (r_{tabel}). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

b) Uji reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.⁷⁴

⁷⁴ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 3

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*.⁷⁵

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen atau koefisien alfa

K = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir

σ_T^2 = varian total

N = banyaknya responden

Kemudian dari r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes yang diuji cobakan reliable. Kriteria penafsiran reliabilitas diklasifikasikan sebagai berikut:

- $0,00 < r_{11} \leq 0,20$ = sangat rendah
- $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ = rendah
- $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ = cukup
- $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ = tinggi
- $0,80 < r_{11} \leq 100$ = sangat tinggi⁷⁶

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat *IBM SPSS Statistics 22* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Setelah diperoleh hasil dari perhitungan data, selanjutnya membandingkan nilai hitung r dan nilai

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm 201

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm 319

r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Tabel 3. 3Uji Coba Reliabilitas Instrumen Kenakalan Siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,880	25

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen angket kenakalan siswa menggunakan alat bantu program *IBM SPSS Statistics 22* dengan rumus *Analyze - Scale - Reliability Analysis* diperoleh $r_{11} = 0,880$. Sedangkan nilai r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan $N=30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,349$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ artinya koefisien reliabilitas butir instrumen uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun / menyajikan data-data kuantitatif yang didapat di lapangan tentang Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kenakalan Siswa SMP N 1

Cepiring Kendal. Dalam analisis ini peneliti memasukkan hasil perolehan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan nilai angket kenakalan siswa ke dalam tabel tabulasi data X dan Y untuk mempermudah perhitungan pada IBM SPSS Statistics 22.

Langkah selanjutnya masing-masing variabel dianalisis deskriptif frekuensi yang ada di IBM SPSS Statistics 22 yang akan menghasilkan data berupa histogram masing-masing data variabel X dan Y. Dari tabel tersebut kita akan mengetahui nilai mean, standar deviasi, jumlah responden, nilai tertinggi dan nilai terendah. Nilai mean dan standar deviasinya dapat kita gunakan untuk menganalisis kualitas data masing-masing variabel.

2. Analisis Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan peneliti sebagai prasyarat melakukan uji statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁷⁷ Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22* dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*, dengan langkah sebagai berikut:

⁷⁷ Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 113.

- 1) Persiapkan data yang ingin diuji dalam file Ms.Excel atau yang lainnya untuk mempermudah tahapan selanjutnya.
- 2) Buka program *IBM SPSS Statistics*, kemudian data di Ms.Excel tadi *dicopy-paste* ke *SPSS*.
- 3) Klik *Variable View*. Pada kolom *Name*, baris pertama beri nama “X” lalu pada baris kedua beri nama “Y”.
- 4) Pada kolom *Decimals*, ganti dengan 0.
- 5) Pada kolom *Label*, baris pertama beri label “Hasil Belajar” lalu pada baris kedua beri label “Kenakalan Siswa”.
- 6) Kembali ke *Data View*, sebelum kita mengetahui nilai signifikansi kita harus mencari nilai residual dari dua variabel ini dulu.
- 7) Klik *Analyze* lalu *regression* lalu *linear*, maka akan muncul *text box Linear Regression*.
- 8) Pilih Hasil Belajar pindahkan ke kolom *independent*, lalu pilih Kenakalan Siswa pindahkan ke kolom *dependent*. Klik *save* pilih *unstandardized residuals*. Klik *continue*, OK! otomatis akan muncul jendela hasil perhitungan residual kedua variabel tersebut. Kemudian dikeluarkan saja, tidak perlu disimpan.
- 9) Pada *data view* akan muncul variabel baru bernama RES_1 itu adalah hasil perhitungan residual kedua variabel yang kita cari sebelumnya.

- 10) Klik *analyze* pilih *nonparametric tests* pilih *legacy dialogs* pilih *1-sample K-S*.
- 11) Pilih *unstandardized residual* pindahkan ke kolom *test variable list*, pastikan kolom normal sudah tercentang lalu klik OK!

Dengan demikian, peneliti menggunakan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Sehingga apabila angka signifikansi *Kolmogorov Smirnov Sig* $> 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal. Dan apabila angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig* $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.⁷⁸

b. Uji Linieritas

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian linieritas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22* menggunakan menu *Compare Means* dengan submenu *Means*. Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis korelasi tidak dapat dilanjutkan. Jika sudah didapatkan hasil uji linieritas kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} . Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan kesalahan 5% maka dapat disimpulkan jika data

⁷⁸ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 64.

tersebut linier.⁷⁹ Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis uji korelasi. Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*, dengan perhitungan melalui *IBM SPSS Statistics 22* yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa.

a. Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah produk skor butir item (X)

⁷⁹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi...*, hlm. 6

- $\sum Y$ = jumlah produk skor butir total (Y)
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir item (X)
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor butir total (Y)
- $\sum XY$ = jumlah produk skor butir item (X) dikali produk skor butir total (Y)

Nilai r dapat digunakan untuk:

- 1) Melihat dua variabel tersebut berhubungan atau tidak
 Kriteria:
 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (lihat tabel r) maka H_0 ditolak
 Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (lihat tabel r) maka H_0 diterima
- 2) Melihat nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1.

Sifat nilai koefisien korelasi yaitu plus (+) atau minus (-). Maka sifat korelasi positif (+) berarti bahwa jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya. Sedangkan korelasi negatif (-) berarti bahwa jika variabel X mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya. Sifat korelasi akan menentukan arah dan keeratan korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a) 0,00 sampai 0,199 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
- b) 0,20 sampai 0,399 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.

- c) 0,40 sampai 0,599 berarti korelasi memiliki keeratan sedang.
- d) 0,60 sampai 0,799 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
- e) 0,80 sampai 1,000 berarti memiliki keeratan sangat kuat.⁸⁰

b. Kontribusi variabel X dan variabel Y

Untuk menghitung seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus:

$$r^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum X^2 \sum Y^2}$$

c. Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji keeratan atas kesalahan dari hasil hipotesis. Uji signifikansi untuk korelasi biasanya dilanjutkan dengan uji-t. Uji-t merupakan salah satu jenis uji hipotesis yang sering digunakan dalam penelitian. Jenis uji ini bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan.⁸¹

Untuk menguji korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t, ditentukan dengan rumus:

⁸⁰ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endaryanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 61-62.

⁸¹ Nila Kesumawati dkk, *Penngantar Statistika Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 112

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Kriteria:

H_0 = tidak terdapat koefisien antara X dan Y

H_a = terdapat koefisien antara X dan Y.

Setelah diperoleh hasil korelasi antara variabel hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (X) dengan kenakalan siswa (Y), maka langkah selanjutnya yaitu mencocokkan antara nilai r (koefisien korelasi *product moment*) dengan r_{tabel} signifikansi 1% atau 5% dengan kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t_{hitung} sama atau lebih besar dari t_{tabel} maka hasil yang diperoleh adalah signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.
- 2) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan dan hipotesis yang diajukan tidak diterima.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum Penelitian

a. Gambaran Umum SMP N 1 Cepiring Kendal

SMP N 1 Cepiring merupakan sekolah menengah pertama yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di Kabupaten Kendal. Adapun pengajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku. SMP N 1 Cepiring memiliki staf pengajar yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Kendal. Tersedia juga fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, ruang seni, kantin, koperasi, dan lain-lain.

SMP N 1 Cepiring adalah SMP berstatus negeri tertua di Kecamatan Cepiring. Sekolah ini dibangun pada tanggal 1 Agustus 1962. Luas bangunan sekolah adalah 2.204,5 m² dengan luas tanah 11.571 m². SMP N 1 Cepiring berlokasi di Jalan Raya Karangayu No. 20, Kecamatan Cepiring, Kendal, Jawa Tengah. Lokasi ini berada di jalur pantura. Letak yang terlalu dekat dengan jalan raya tampak kurang strategis untuk tempat belajar. Suasana yang kurang kondusif karena keramaian kendaraan sering kali mengganggu belajar siswa di kelas. Dengan merenovasi bangunan yaitu membalik letak

pintu kelas ke bagian dalam, tampaknya menjadi alternatif untuk menanggulangi gangguan suara bising dari luar.

b. Identitas SMP N 1 Cepiring⁸²

- 1) Nama Sekolah : SMP N 1 Cepiring
- 2) NPSN : 20321893
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : Jalan Raya Karangayu
No.20
Kelurahan : Karangayu
Kecamatan : Cepiring
Kabupaten/Kota : Kendal
Provinsi : Jawa Tengah
Negara : Indonesia
Kode Pos : 51352
- 6) Akreditasi : A
- 7) No. SK Akreditasi : 165/BAP-SM/XI/2017
- 8) Tgl. SK Akreditasi : 09 November 2017
- 9) No. Sertifikasi ISO : 9001:2008
- 10) No. Telepon : (0294) 382435
- 11) Email : smpn1cep@gmail.com
- 12) Situs Web : <https://smpn1cepiring.sch.id>

⁸² <http://smpn1cepiring.sch.id/alumni.php>, diakses 05 Oktober 2022

c. Visi dan Misi SMP N 1 Cepiring

1) Visi

Terwujudnya pelajar pancasila yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya lingkungan dan berwawasan global.

2) Misi

a) Menanamkan keimanan, ketakwaan dan profil pelajar yang berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran agama dan kepercayaan yang dianut.

b) Mewujudkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, bermutu dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.

c) Mewujudkan sumber daya manusia yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik yang berbasis kemandirian, kompetitif, bernalar kritis, kreatif, inovatif dan kebhinekaan global sesuai tuntutan zaman di era 4.0.

d) Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, menjunjung tinggi nilai gotong royong, berbudaya S5 (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan menjadi tempat pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.

e) Menjamin hak belajar setiap peserta didik tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan

khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong

- f) Menumbuhkan budaya literasi yang berwawasan global dan menanamkan keterampilan abad 21 dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- g) Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli dalam kelestarian lingkungan hidup dengan mengoptimalkan kegiatan 7K (Ketaqwaan, Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan dan Keindahan) yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan.

d. Data Siswa SMP N 1 Cepiring

**Tabel 4. 2 Data Siswa
SMP N 1 Cepiring TP 2022/2023**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas VII	126	130	250
2	Kelas VIII	123	127	254
3	Kelas IX	120	134	256
Jumlah		369	391	760

2. Deskripsi Data Khusus Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ditujukan untuk menyajikan data-data kuantitatif yang didapat di lapangan tentang Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kenakalan Siswa SMP N 1 Cepiring Kendal.

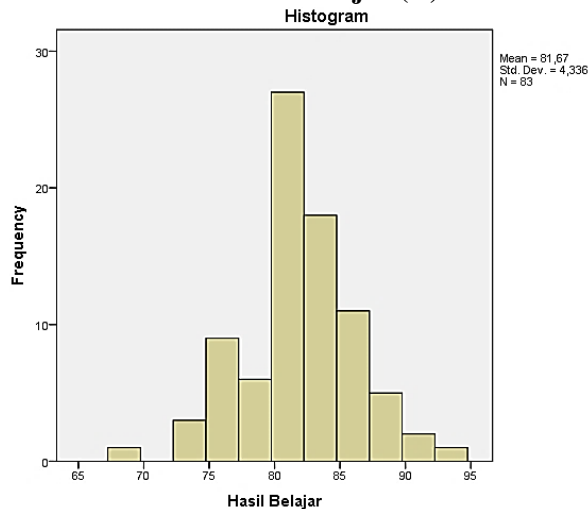
a. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (X)

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini diwujudkan dalam bentuk nilai yang diambil dari

nilai rapor semester ganjil dan nilai rapor semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Nilai rapor tersebut merupakan hasil dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa SMP N 1 Cepiring kelas 7 dan kelas 8 tahun pelajaran 2021/2022. Dapat dilihat pada *lampiran 7*.

Berdasarkan *lampiran 7*, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Cepiring melalui data hasil belajar dengan 83 responden menunjukkan jumlah skor hasil belajar yang dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:

**Grafik 4. 1 Grafik Histogram
Data Hasil Belajar (X)**



Grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data X sebesar 68,5, sedangkan skor tertinggi sebesar 94 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 81,67 dan standar deviasinya sebesar 4,336. Tahapan

selanjutnya menentukan kualitas variabel dengan langkah sebagai berikut.

$$M + 1,5 SD = 81,67 + 1,5 (4,336) = 88,17.$$

$$M + 0,5 SD = 81,67 + 0,5 (4,336) = 83,83.$$

$$M - 0,5 SD = 81,67 - 0,5 (4,336) = 79,50.$$

$$M - 1,5 SD = 81,67 - 1,5 (4,336) = 75,16.$$

Dari hasil perhitungan data di atas dapat kita kategorikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. 3
Kualitas Variabel Hasil Belajar (X)

Mean	Interval	Kualitas	Kriteria
81,67	88,17 ke atas	Sangat tinggi	Sedang
	83,83 – 88,17	Tinggi	
	79,50 – 83,83	Sedang	
	75,16 – 79,50	Rendah	
	75,16 ke bawah	Sangat rendah	

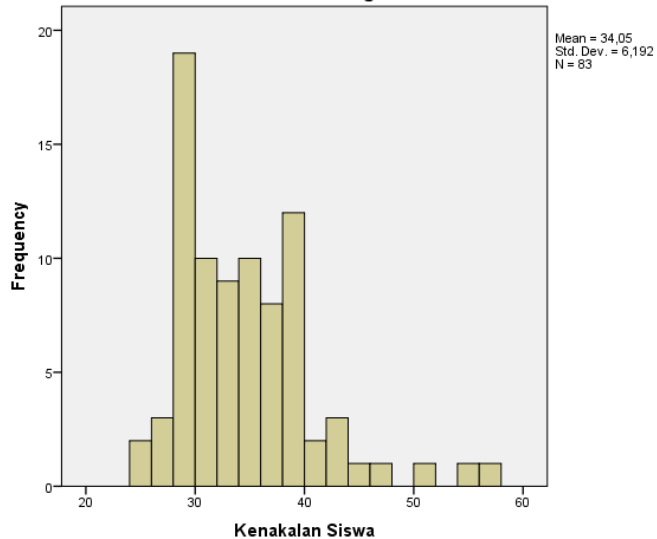
Tabel di atas dapat membuktikan bahwa kriteria dari variabel independen dikategorikan “sedang” dengan menempuh interval antara 79,50 - 83,83 dengan nilai rata-rata 81,67.

b. Kenakalan Siswa (Y)

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang disebarkan kepada siswa sebagai responden berjumlah 83 siswa. Untuk memperoleh data kenakalan siswa, digunakan instrumen berjumlah 25 pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak

pernah, kepada siswa-siswi SMP N 1 Cepiring Kendal. Perolehan skor dari penyebaran angket Kenakalan siswa dapat dilihat pada lampiran 8. Jumlah skor angket dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

Grafik 4. 2
Grafik Histogram Data Kenakalan Siswa (Y)
 Histogram



Grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data Y sebesar 25, sedangkan skor tertinggi sebesar 56 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 34,05 dan standar deviasinya sebesar 6,192. Tahapan selanjutnya menentukan kualitas variabel dengan langkah sebagai berikut.

$$M + 1,5 SD = 34,05 + 1,5 (6,192) = 43,33.$$

$$M + 0,5 SD = 34,05 + 0,5 (6,192) = 37,14.$$

$$M - 0,5 SD = 34,05 - 0,5 (6,192) = 30,95.$$

$$M - 1,5 SD = 34,05 - 1,5 (6,192) = 24,62.$$

Dari hasil perhitungan data di atas dapat kita kategorikan kenakalan siswa diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. 4
Kualitas Variabel Kenakalan Siswa (Y)

Mean	Interval	Kualitas	Kriteria
34,05	43,33 ke atas	Sangat tinggi	Sedang
	37,14 – 43,33	Tinggi	
	30,95 – 37,14	Sedang	
	24,62 – 30,95	Rendah	
	24,62 ke bawah	Sangat rendah	

Tabel di atas dapat membuktikan bahwa kriteria dari variabel dependen dikategorikan “sedang” dengan menempuh interval antara 30,95 – 37,14 dengan nilai rata-rata 34,05.

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Persyaratan Data

Uji persyaratan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi distribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data hasil belajar PAIBP (X) dan kenakalan siswa (Y). Untuk teknik pengujian normalitas ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22* dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak.⁸³ Data yang digunakan dalam uji normalitas ialah data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan kenakalan siswa. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22* sebagai berikut.

**Tabel 4. 5 Uji Normalitas
Hasil Belajar Dan Kenakalan Siswa
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,01136507
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,075
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,179 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

⁸³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian ...*, hlm. 35-37.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji sama dengan garis linier atau tidak. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*.

**Tabel 4. 6 Uji Linieritas
Hasil Belajar dan Kenakalan Siswa**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Siswa * Hasil Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	1307,709	31	42,184	1,172	,302
		Deviation from Linearity	180,613	1	180,613	5,017	,029
			1127,095	30	37,570	1,044	,437
	Within Groups		1836,098	51	36,002		
Total			3143,807	82			

ANOVA tabel di atas dan dari hasil perhitungan uji linieritas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22*, dapat diketahui hasil signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,437 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan kenakalan siswa terdapat hubungan yang linier.

2. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan variabel X dan kenakalan siswa merupakan variabel Y. Uji hipotesis ini dilakukan untuk

membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini.

H_0 = tidak terdapat hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa.

H_a = terdapat hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka pada penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis dengan analisis korelasi product moment menggunakan program IBM SPSS Statistics 22.

a. Uji Korelasi Product Moment

Ketentuan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikan $p < 0,05$ artinya hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikan $p > 0,05$ artinya hipotesis ditolak. Dalam menentukan derajat hubungan korelasi suatu variabel maka harus sesuai dengan pedoman derajat korelasi. Berikut merupakan pedoman derajat korelasi:

Tabel 4. 7
Pedoman Derajat Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan data yang telah didapatkan untuk menentukan korelasi maka perlu dilakukan uji korelasi. Berikut merupakan hasil uji korelasi menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Korelasi Hasil Belajar dengan Kenakalan Siswa

Correlations

		Hasil Belajar	Kenakalan Siswa
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	-,240*
	Sig. (2-tailed)		,029
	N	83	83
Kenakalan Siswa	Pearson Correlation	-,240*	1
	Sig. (2-tailed)	,029	
	N	83	83

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dilihat dari tabel di atas, nilai *pearson correlation* antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kenakalan Siswa didapatkan nilai sebesar -0,240 dengan signifikansi (p) 0,029 ($p < 0,05$) hal itu berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa.

Nilai negatif *pearson correlation* pada tabel tersebut memiliki arti bahwa korelasi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa memiliki korelasi yang negatif dengan derajat korelasi lemah. Korelasi negatif yang dimaksud memiliki arti dimana semakin tinggi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti maka semakin rendah (menurun) kenakalan siswanya. Begitupun sebaliknya jika hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti rendah maka kenakalan siswa akan tinggi (meningkat). Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan yang negatif antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal.

b. Kontribusi Variabel X dan variabel Y

Untuk menghiung seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y menggunakan uji determinasi (R Square) dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22. Perolehan uji determinasi (R Square) dari data korelasi tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 9 Uji Determinasi
Korelasi Hasil Belajar dengan Kenakalan Siswa**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,240 ^a	,057	,046	6,048

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

Dan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,057 \times 100\% \\
 &= 5,7\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dari perhitungan di atas diketahui bahwa pengaruh variabel X (Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti) terhadap variabel Y (kenakalan siswa) sebesar 5,7%. dan menunjukkan bahwasanya 94,3% dari kenakalan siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikan Korelasi

Untuk membuktikan signifikansi hubungan variabel X dan variabel Y selanjutnya dilakukan uji signifikansi melalui uji-t. Hasil perhitungan dibandingkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang tidak signifikan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= (-0,240) \sqrt{\frac{83-2}{1-(-0,0240)^2}} \\
 &= (-0,240) \sqrt{\frac{81}{1-0,0576}} \\
 &= (-0,240) \sqrt{\frac{81}{0,9424}} \\
 &= (-0,240) \sqrt{85,950764} \\
 &= (-0,240) (9,27096349) \\
 &= - 2,22503124 \\
 &= - 2,226
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = -2,226$, untuk taraf signifikan 5% dengan $df = 83 - 2 = 81$, diperoleh

$t_{\text{tabel}} -1,989$ $t_{\text{hitung}} (-2,226) < t_{\text{tabel}} (-1,989)$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran, kejelasan serta penjelasan yang diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti memperoleh data dari nilai rapor hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan angket kenakalan siswa yang disebarkan kepada siswa kelas 8 dan kelas 9 SMP N 1 Cepiring Kendal. Dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan kenakalan siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar pada interval 79,50 – 83,83 dengan nilai rata-rata 81,67. Dan angket kenakalan siswa ditunjukkan pada interval 30,95 – 37,14 dengan nilai rata-rata 34,05.

Dari perhitungan uji normalitas kedua variabel diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2 tailed)* 0,179. Hasil perhitungan uji normalitas dari nilai residual kedua variabel tersebut diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Kemudian perhitungan uji linieritas kedua variabel diketahui hasil signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,437 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan linier.

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *product moment* pada *IBM SPSS Statistics 22*, diketahui nilai koefisien korelasi sebesar $-0,240$. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa. Dan nilai $(p) < 0,05$ yaitu sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *product moment* tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal (H_a) diterima.

Nilai negatif *pearson correlation* tersebut memiliki arti bahwa korelasi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa memiliki arah korelasi negatif. Korelasi negatif yang dimaksud memiliki arti dimana semakin tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka semakin rendah (menurun) kenakalan siswanya. Begitupun sebaliknya jika hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti rendah maka kenakalan siswa akan tinggi (meningkat).

Setelah dikethui ada hubungan yang negatif antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa, maka tahap selanjutnya adalah menghitung seberapa besar kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap kenakalan siswa melalui koefisien determinasi.

Dari hasil perhitungan koefisien yang diperoleh $r^2 = 0,057$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 5,7% dipengaruhi oleh kenakalan siswa. Adapun sisanya 94,3% adalah faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya: faktor lingkungan atau faktor sarana dan prasarana sekolah.

Setelah diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka tahap terakhir yaitu membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa melalui uji-t. Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = -2,226$, selanjutnya harga t_{hitung} dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Untuk signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} -1,989$, karena harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal sebesar $-0,240$ yang termasuk dalam kategori hubungan yang lemah sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh hasil penelitian Rias Sulistyowati⁸⁴ dimana hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kenakalan siswa dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 dengan perolehan hasil perhitungan $r_{x2y} = -0,268$ kemudian $p = 0,057$ dengan SE sebesar 3,108% dan SR = 22,385%.

⁸⁴ Rias Sulistyowati, *Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua Dan Kenakalan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*, skripsi, (Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm.133

Hipotesis tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian Rofiuddin,⁸⁵ didapatkan hasil hubungan negatif yang signifikan antara prestasi kognitif akidah akhlak dan tingkat penyimpangan perilaku siswa. Semakin tinggi prestasi kognitif akidah akhlak maka akan semakin rendah tingkat penyimpangan perilaku siswa, sebaliknya semakin rendah prestasi akidah akhlak maka akan semakin tinggi tingkat penyimpangan perilaku siswa di MTs NU 01 Banyuputih Batang.

Dari analisis uji hipotesis diketahui ada hubungan negatif yang sangat kuat antara prestasi belajar kognitif mata pelajaran akidah akhlak dan tingkat penyimpangan perilaku peserta didik di MTs NU 01 Banyuputih Batang. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui bahwa $r_{xy} = -0,674 > r_{tabel} (0,05) = 0,349$ dan $r_{xy} = -0,674 > r_{tabel} (0,01) = 0,449$. Dengan demikian harga $r_{xy} = -0,674$ dinyatakan signifikan karena $r_{xy} > r_t$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara variabel X dan Y dan hipotesis diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyak terjadi kendala dan hambatan selama melakukan penelitian. Hal ini tidak disebabkan karena faktor kesengajaan, namun karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menghambat penelitian ini adalah:

⁸⁵ Rofiuddin, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Tingkat Penyimpangan Perilaku Peserta Didik Di MTS NU 01 Banyuputih Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*, skripsi, (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2013), hlm. 54

1. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa pasti memiliki banyak kekurangan baik dalam segi keilmuan maupun dalam segi pengalaman.
2. Pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti masih sangat sedikit, akan tetapi peneliti sudah berusaha dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan keilmuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian berhasil dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang “Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kenakalan Siswa SMP N 1 Cepiring Kendal”, diperoleh rerata pada hasil belajar sebesar 81,67 dan masuk dalam kategori “sedang” berada pada interval 79,50 – 83,83. Kenakalan siswa diperoleh rerata 34,05 dan masuk dalam kategori “sedang” berada pada interval 30,95 – 37,14. Uji normalitas variabel X dan Y diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,179, data berdistribusi normal karena nilai signifikan $> 0,05$. Uji linieritas diperoleh signifikansi $0,437 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang linier.

Dari uji korelasi *Product Moment* diperoleh nilai $-0,240$ dengan signifikan (p) $0,029$ ($p < 0,05$) sehingga antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal sebesar $-0,240$ yang termasuk dalam kategori hubungan yang “lemah” sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Guru hendaknya meningkatkan kemampuannya, sehingga guru benar-benar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik, khususnya dalam proses Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru juga harus memiliki visi akhlak mulia, sehingga diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya memiliki akhlak yang baik, dimana mereka mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Seorang siswa tugasnya adalah belajar. Dalam belajar ini siswa harus mengetahui apa yang bisa bermanfaat baginya dan apa yang bisa merugikan bagi dirinya. Semua itu akan bermanfaat sebagai jalan menuju kesuksesan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, Noveri. 2010. "Kesehatan Reproduksi Remaja". http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210104090/635Kespro_Remaja.pdf, diakses 19 September 2022.
- Anindyaputri, Irene. 2021. "7 Alasan Psikologis yang Membuat Anak dan Remaja Kabur dari Rumah." <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-mental-remaja/alasan-anak-remaja-kabur-dari-rumah/>. diakses 19 September 2022.
- Annurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arifiana, Ifta. 2016. *Hubungan Kenakalan Remaja Di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP N 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Kediri: Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsalna, Hanifta Andras dan M. Endriyo Susila. 2021. *Pertanggungjawaban Pidana Bagi Remaja Yang Melakukan Aborsi Karena Kehamilan Di Luar Nikah*. IJCLC Vol. 2 No. 1. Yogyakarta: FH Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Budiyani, Asri Nurmalis. 2007. *Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTs YPKP Jakarta Timur*. Skripsi. Jakarta: PAI FITK UIN Syarif Hidayatullah.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Ni Made Trisna dkk. 2020. *Akibat Hukum Terhadap Pelacuran Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 3. Denpasar: FH Universitas Dwijendra.
- Djali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fathurrahman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fauzan, Suci dkk. 2021. *Hubungan Perilaku Negatif Siswa dengan Prestasi Belajar PKN Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban*. Jurnal Edukasi STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh Vol 01 No 1. Sumatera Barat: STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh.
- Feronita, Yesinta Lusiana dkk. 2018. *Hubungan Antara Kenakalan Remaja, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Prosiding seminar nasional etnomatnesia ISBN: 978-602-6258-07-6. Yogyakarta: Pend. Matematika FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Gafar, Irpan Abd. dan Muhammad Jamil. 2003. *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Panduan Dosen, Guru, dan Mahasiswa)*. Jakarta: Nur Insani.
- Hadi, Sutrisno. 2017. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdan. 2009. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum; Teori dan Praktek Kurikulum PAI*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Holida, Siti Solihat dan Dwi Nur Fitriani. 2019. *Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun di SMA*. Healthy Journal Vol. VII No. 1. Bandung: Fakultas Ilmu Kesehatan Univ Bale Bandung.
- Ibrahim, Ahmad Syaifudin. 2015. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta*. Naskah Publikasi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kosman, dkk. 2022. *Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam di Indonesia Dari Teori Hingga Praktik*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Masrin, Retno. 2013. *Hubungan Perilaku Siswa dengan Hasil Belajar PAI di SMP N 1 Tirawuta Kec Tirawuta Kabupaten Kolaka*.

- Skripsi. Kendari: Tarbiyah SATIN Sultan Qaimuddin Kendari.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mu'awanah, Elfi. 2004. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Musrifah. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasia Islamika Vol 1 No 1. Brebes: Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes.
- Nafisa, Adhek Kaysa Kurnia dan Siti Ina Savira. 2021. *Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja*, Character: Jurnal Penelitian Psikologi (JPP) Vol. 08 No. 07. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Nahiroh, Mimin Labiqotin. 2019. *Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Keling, Tahun Pelajaran 2018-2019*. Skripsi. Semarang: PAI UIN Walisongo.
- Nasikhah, Duratun. 2013. *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal*. Skripsi. Surabaya: Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Kesumawati, Nila. 2017. *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nuridayanti. 2022. *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Prasasti, Suci. 2017. *Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya*. Prosiding SNBK Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Vol 1 No 1. Surakarta: FKIP Universitas Tunas Pembangunan.

- Prasetyo, Fendika. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Pratama, Egy dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Z Kota Bandung*. Jurnal Ilmu Keperawatan Vol. II No. 2. Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas BSI Bandung.
- Profile SMP N 1 Cepiring. <http://smpn1cepiring.sch.id/alumni.php>, diakses 05 Oktober 2022.
- Rahman, Arief dan Uly Gusniarti. 2008. *Hubungan Antara Kenakalan Remaja dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Penelitian Psikologi UII. Vol 1. Yogyakarta: UII.
- Rofiuddin. 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Tingkat Penyimpangan Perilaku Peserta Didik di MTS NU 01 Banyuputih Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Semarang: FITK IAIN Walisongo.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2019. *Psikologi Remaja*. Depok: Rajawali Pers.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianti. 2011. *SPSS VS LISLER: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswanto, Fevi Zanfiana. 2013. *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan*. EMPATHY: Jurnal Fakultas Psikologi Vol 2 No 1. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

- Sudarsono. 2015. *Kenakalan Remaja; Preverensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Endaryanto Poly. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyowati, Rias. 2011. *Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Kenakalan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010-2011*. Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Surbakti, EB. 2008. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Syahdewi, Mustika Rini. 2017. *Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa MTsN 1 Kotawaringin Barat*. Skripsi. Palangka Raya: PAI FITK IAIN Palangka Raya.
- Thoyibah, Zurriyatun. 2021. *Komunikasi dalam Keluarga Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Wikipedia. 2021. "Copet", <https://id.wikipedia.org/wiki/Copet>. Diakses pada 05 Oktober 2022.
- Wikipedia. 2021. "Perampokan". <https://id.wikipedia.org/wiki/Perampokan>. Diakses 05 Oktober 2022.
- Wikipedia. 2022. "Pemerasan". <https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerasan>. Diakses 05 Oktober 2022.

- Wikipedia. 2022. "Vandalisme". <https://id.wikipedia.org/wiki/Vandalisme>. diakses 05 Oktober 2022.
- Yaqin, Ainul. 2020. *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliardi, Ricki dan Zuli Nuraeni. 2017. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Innosain.
- Yusuf Zen, Moch. 2017. *Kenakalan Remaja dan Pendidikan Lingkungan: Studi Observasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Sumberurip Ngancar dan Desa Sumberurip, Manggis, Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun 2015-2016*. Jurnal Konstruktivisme Vol. 9, No. 2. Blitar: FKIP Universitas Islam Blitar.

Lampiran 1

UJI COBA INSTRUMEN

A. Indikator Angket Uji Coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jml Soal	
			+	-		
Kenakalan Siswa	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	Perkelahian	1, 2	-	2	
		Perkosaan	4	3	2	
		Perampokan	6	5	2	
		Pembunuhan	8	7	2	
	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Perusakan	10	9	2	
		Pencurian	12	11	2	
		Pencopetan	14	13	2	
	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	Pemerasan	16	15	2	
		Pelacuran	18	17	2	
		Penyalahgunaan obat	-	19, 20	2	
	Kenakalan yang melawan status	Seks sebelum menikah	-	21, 22	2	
		Membolos	Membolos	24	23	2
			Minggat dari rumah	26	25	2
			Membantah perintah orang tua	28	27	2
	Total					28

B. Angket Uji Coba

Angket Kenakalan Remaja

Petunjuk Pengisian

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan di bawah ini, kemudian anda diminta mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang dianggap paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

--Selamat Mengerjakan--

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya suka berkelahi.				
2	Saya ikut perkelahian antar geng (kelompok).				
3	Saya menjaga diri agar terhindar dari kasus perkosaan.				
4	Saya terlibat dalam kasus perkosaan.				
5	Saya menolak ajakan teman untuk ikut merampok.				
6	Saya berani merampok, jika ada kesempatan.				

7	Saya takut melakukan pembunuhan.				
8	Saya terlibat dalam kasus pembunuhan.				
9	Saya menjaga fasilitas umum maupun sekolah dengan sebaik-baiknya				
10	Saya suka merusak fasilitas umum maupun sekolah seperti mencoret-coret meja dengan tipe-x.				
11	Saya membayar makanan yang saya beli.				
12	Saya mengambil uang atau barang milik orang lain jika ada kesempatan.				
13	Saya takut mengambil barang milik orang lain.				
14	Saya berani mencopet, jika kepepet dan ada kesempatan				
15	Saya menabung untuk membeli barang yang saya inginkan daripada meminta paksa pada teman atau adik kelas.				
16	Saya merasa bangga jika berhasil memalak atau meminta uang pada teman atau adik kelas.				
17	Saya suka meminta uang jajan kepada orang tua daripada menjual diri untuk mendapatkan uang jajan.				
18	Saya senang jika mendapatkan uang meskipun hasil menjual diri.				
19	Saya mendapatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan obat.				
20	Saya suka menghabiskan uang				

	untuk jajan daripada untuk membeli narkoba.				
21	Saya menjaga diri dari pergaulan bebas.				
22	Saya mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.				
23	Saya rajin masuk sekolah.				
24	Saya membolos pada mata pelajaran yang saya tidak suka.				
25	Saya keluar rumah atas izin orang tua.				
26	Saya kabur dari rumah ketika ada masalah dengan orang tua.				
27	Saya terbiasa menjalankan perintah orang tua.				
28	Saya suka membantah perintah orang tua.				

Terimakasih atas partisipasinya, semoga menjadi siswa-siswi yang berprestasi, selalu berbuat positif, dan berguna bagi Nusa dan Bangsa

C. Responden Uji Coba Angket

Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen

No.	Kode	Nama	Kelas
1	UC – 1	Ahmad Nala Zahroni	VIII B
2	UC – 2	Alexa Maharani	VIII B
3	UC – 3	Amalia Febriani	VIII B
4	UC – 4	Aulia Wahyu Azzahra	VIII B
5	UC – 5	Aura Citra Amalia	VIII B
6	UC – 6	Azhabil Fazha Ardiyanto	VIII B
7	UC – 7	Bintang Makayasa	VIII B
8	UC – 8	Cindy Fitbriyani	VIII B
9	UC – 9	Dhinni Apriliani	VIII B
10	UC – 10	Elya Daroeny	VIII B
11	UC – 11	Emilatul Ilma	VIII B
12	UC – 12	Irena Roddita Anzania	VIII B
13	UC – 13	Khoirunnisa Anindita	VIII B
14	UC – 14	Moch. Dino Ramadhan Satria Putra	VIII B
15	UC – 15	Muhammad Dafiq Hidayat	VIII B
16	UC – 16	Muhammad Sahal Amin	VIII B
17	UC – 17	Mutia Gaisya Bilkis Attin	VIII B
18	UC – 18	Naila Rislah Hasanah	VIII B
19	UC – 19	Najwa Oktavia Hanika Putri	VIII B
20	UC – 20	Nelli Aulia Putri	VIII B
21	UC – 21	Nizarudin Alvany	VIII B
22	UC – 22	Rangga Saputra Dewa	VIII B
23	UC – 23	Rizky Dwi Aprilian	VIII B
24	UC – 24	Setya Aji Prawira	VIII B
25	UC – 25	Syafa Indah Maulidya	VIII B
26	UC – 26	Syafira Kurnia Agustin	VIII B
27	UC – 27	Untung Agus Saputra	VIII B
28	UC – 28	Vanesa Agustina	VIII B
29	UC – 29	Xaviola Septiant Ramadhani	VIII B
30	UC – 30	Yuki Fadwa Adlia	VIII B

Lampiran 2

TABEL DISTRIBUSI R

Pada Sig.0.05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 3

UJI VALIDITAS INSTRUMEN ANGKET

A. Tabulasi Data Uji Instrumen Angket Kenakalan Siswa

No. Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
UC-1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
UC-2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1
UC-3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3
UC-4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
UC-5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
UC-6	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1
UC-7	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
UC-8	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
UC-9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
UC-10	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1
UC-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-13	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-14	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
UC-15	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1
UC-16	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2
UC-17	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
UC-18	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
UC-19	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
UC-20	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1
UC-21	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1
UC-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-24	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1
UC-25	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
UC-26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-27	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-28	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1
UC-29	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
UC-30	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2

**B. Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Angket
Menggunakan IBM SPSS Statistics 22**

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,567	0,361	Valid
2	0,616	0,361	Valid
3	0,373	0,361	Valid
4	#DIV/0!	0,361	Tidak Valid
5	0,420	0,361	Valid
6	#DIV/0!	0,361	Tidak Valid
7	0,373	0,361	Valid
8	#DIV/0!	0,361	Tidak Valid
9	0,411	0,361	Valid
10	0,411	0,361	Valid
11	0,684	0,361	Valid
12	0,684	0,361	Valid
13	0,490	0,361	Valid
14	0,631	0,361	Valid
15	0,424	0,361	Valid
16	0,568	0,361	Valid
17	0,459	0,361	Valid
18	0,421	0,361	Valid
19	0,738	0,361	Valid
20	0,616	0,361	Valid
21	0,568	0,361	Valid
22	0,627	0,361	Valid
23	0,568	0,361	Valid
24	0,425	0,361	Valid
25	0,517	0,361	Valid
26	0,464	0,361	Valid
27	0,695	0,361	Valid
28	0,379	0,361	Valid

C. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Angket

Berikut adalah perhitungan pada soal nomor 1

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah produk skor butir item (X)

$\sum Y$ = jumlah produk skor butir total (Y)

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir item (X)

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor butir (Y)

$\sum XY$ = jumlah produk skor butir item (X) dikali produk skor butir total (Y)

Kriteria:

Tes valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no. 1, untuk pernyataan yang lain dihitung dengan cara yang sama.

No	Resp.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	UC – 1	1	31	31	1	961
2	UC – 2	1	32	32	1	1024
3	UC – 3	3	47	141	9	2209
4	UC – 4	1	31	31	1	961
5	UC – 5	1	31	31	1	961
6	UC – 6	1	33	33	1	1089
7	UC – 7	1	32	32	1	1024
8	UC – 8	3	35	105	9	1225
9	UC – 9	1	33	33	1	1089

10	UC - 10	2	43	86	4	1849
11	UC - 11	1	28	28	1	784
12	UC - 12	1	31	31	1	961
13	UC - 13	2	34	68	4	1156
14	UC - 14	1	33	33	1	1089
15	UC - 15	1	33	33	1	1089
16	UC - 16	2	55	110	4	3025
17	UC - 17	1	31	31	1	961
18	UC - 18	1	30	30	1	900
19	UC - 19	1	35	35	1	1225
20	UC - 20	2	39	78	4	1521
21	UC - 21	1	42	42	1	1764
22	UC - 22	1	28	28	1	784
23	UC - 23	1	28	28	1	784
24	UC - 24	1	37	37	1	1369
25	UC - 25	2	33	66	4	1089
26	UC - 26	1	30	30	1	900
27	UC - 27	2	30	60	4	900
28	UC - 28	2	40	80	4	1600
29	UC - 29	2	41	82	4	1681
30	UC - 30	2	42	84	4	1764
Jumlah		43	1048	1569	73	37738

N	$\sum XY$	$\sum X$	$\sum X^2$	$\sum Y$	$\sum Y^2$	$\sum (X)^2$	$\sum (Y)^2$
30	1569	43	73	1048	37738	1849	1098304

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(1569) - (43)(1048)}{\sqrt{\{30(73) - (1849)\}\{30(37738) - (1098304)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{47070 - 45064}{\sqrt{\{2190 - (1849)\}\{1132140 - (1098304)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2006}{\sqrt{\{341\}\{33836\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2006}{\sqrt{11538076}}$$

$$r_{xy} = \frac{2006}{3396,77435}$$

$$r_{xy} = 0,5906$$

pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 30$, diperoleh $r_{tabel} = 0,361$.

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka pernyataan nomor 1 valid.

Lampiran 4

Uji Reliabilitas Instrumen Angkat

Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kenakalan Siswa

A. Hasil perhitungan dengan IBM SPSS Statistics 22

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	25

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r₁₁ = reliabilitas instrumen atau koefisien alfa

K = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

N = banyaknya responden

Kriteria:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut reliabel.

Menghitung varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{37738 - \frac{1048^2}{30}}{30}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{37738 - \frac{1098304}{30}}{30}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{37738 - 36610,13}{30}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{1127,7}{30}$$

$$\sigma_t^2 = 37,59$$

Menghitung varians butir

Contoh menghitung varians butir (σ^2_b) pertama:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_b^2 = \frac{73 - \frac{43^2}{30}}{30}$$

$$\sigma_b^2 = \frac{73 - \frac{1849}{30}}{30}$$

$$\sigma_b^2 = \frac{73 - 61,60}{30}$$

$$\sigma_b^2 = \frac{11,4}{30}$$

$$\sigma_b^2 = 0,38$$

Varians butir ke-2 sampai ke-28 dapat dihitung dengan cara yang sama seperti menghitung varians butir 1. Dengan demikian, total varians butir:

$$\sum \sigma_i^2 = 0,38 + 0,57 + 0,28 + 0 + 0,25 + 0 + 0,20 + 0 + 0,21$$

$$\begin{aligned}
&+ 0,21 + 0,09 + 0,18 + 0,16 + 0,03 + 0,12 + 0,21 + \\
&0,09 + 0,09 + 0,12 + 0,25 + 0,21 + 0,18 + 0,22 + \\
&0,22 + 0,22 + 0,33 + 0,64 + 0,25 = 5,71
\end{aligned}$$

Menghitung koefisien cronbach alpha

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2_t} \right] \\
&= \left[\frac{28}{28-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{5,71}{37,59} \right] \\
&= \left[\frac{28}{27} \right] \cdot [1 - 0,151902102] \\
&= 1,03703704 \cdot 0,848097898 \\
&= 0,882021814 \text{ (dibulatkan)} \\
&= 0,880
\end{aligned}$$

Dengan alfa 5% dengan N=30 diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,349$ karena $r_{11} = 0,880 > r_{\text{tabel}} = 0,349$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 5

Daftar Nama Responden Penelitian

No.	Kode	Nama	Kelas
1	R – 1	Abdul Karim Frastama	VIII F
2	R – 2	Ahmad Rizal	VIII F
3	R – 3	Akmal Nabhan Irfani	VIII F
4	R – 4	Alfiyatuz Zahra	VIII F
5	R – 5	Amelya Putri Aristiyani	VIII F
6	R – 6	Andrean Okta Nurdiansyah	VIII F
7	R – 7	Clara Cantika Ratna Dilla	VIII F
8	R – 8	Dikrok Nur Saed	VIII F
9	R – 9	Fawaz Arfan Setyawan	VIII F
10	R – 10	Fenni Nurul Hidayah	VIII F
11	R – 11	Ilham Dwi Erlangga	VIII F
12	R – 12	Kirana Aufa Utomo	VIII F
13	R – 13	Lisa Oktaviani	VIII F
14	R – 14	Mellyta Riska Permatasari	VIII F
15	R – 15	Mochamad Nur Hidayat	VIII F
16	R – 16	Muhammad Mirza Assya Bani	VIII F
17	R – 17	Muhammad Radit Asrafi	VIII F
18	R – 18	Muhammad Rakha Zaidan	VIII F
19	R – 19	Nafisa Salsabilla	VIII F
20	R – 20	Nalatuz Zulfa	VIII F
21	R – 21	Naisyah Siva Amalia	VIII F
22	R – 22	Ndani Firdiyanto	VIII F
23	R – 23	Nurussa'adah	VIII F
24	R – 24	Radestelio Ashaloma Wibowo	VIII F
25	R – 25	Rahmat Azhari	VIII F
26	R – 26	Raisha Putri Ramadhani	VIII F
27	R – 27	Rendi Aril Saputra	VIII F
28	R – 28	Siti Nur Sa'adah	VIII F
29	R – 29	Ursa Maura Nurmaningrum	VIII F
30	R – 30	Wahyu Ramadhani	VIII F
31	R – 31	Wildatul Husna Athi'uddina	VIII F
32	R – 32	Yoshinta Aulia Syafitri	VIII F
33	R – 33	Aditya Pratama	IX E

34	R – 34	Ahmad Agung Wibowo	IX E
35	R – 35	Alfiyan Nafidhin	IX E
36	R – 36	Alif Satria Yusuf Pratama	IX E
37	R – 37	Amalia	IX E
38	R – 38	Anggie Safinatun Naja	IX E
39	R – 39	Annisa Maulida Majid	IX E
40	R – 40	Arya Rizky Joko Laksana	IX E
41	R – 41	Atania Zahratul Ifadah	IX E
42	R – 42	Callista Ratna Pramesti	IX E
43	R – 43	Chindy Aulia Widiani	IX E
44	R – 44	Dadis Novani Pramistiyasari	IX E
45	R – 45	Desi Isnaini Rahma	IX E
46	R – 46	Fajrina Rezky Fitriyani	IX E
47	R – 47	Farhanah	IX E
48	R – 48	Faza Ibadillah	IX E
49	R – 49	Hilal Abimanyu	IX E
50	R – 50	Junita Aisyah	IX E
51	R – 51	Kaffie Putra Nayantaka Malieq	IX E
52	R – 52	Kharisma Aura Putri Prasetyo	IX E
53	R – 53	Luqyana Zahra Maulida	IX E
54	R – 54	Luthfi Rambu Jannah	IX E
55	R – 55	Maudie Heyfrienzha Anastasya	IX E
56	R – 56	Miska Alfiyatus Shoba	IX E
57	R – 57	Mochammad Lutfi Setiawan	IX E
58	R – 58	Muhammad Rasya Hasan A.	IX E
59	R – 59	Muhammad Zaid Abdillah	IX E
60	R – 60	Najwa Eka Nur Aini	IX E
61	R – 61	Nanda Eka Ristiana	IX E
62	R – 62	Nur Aeni Widiastuti	IX E
63	R – 63	Perry Aditama Saputro	IX E
64	R – 64	Usluk Bina Nahjatul Huda	IX E
65	R – 65	Ade Billa Safitri	IX H
66	R – 66	Ahmad Tri Safa	IX H
67	R – 67	Aldo Alfiansyah	IX H
68	R – 68	Andhita Nadia Octaviany	IX H
69	R – 69	Anindhita Eka Hapsari	IX H

70	R – 70	Bayu Putra Praseya	IX H
71	R – 71	Cheisya Assifa Alya Witra	IX H
72	R – 72	Eta Firda Fitriyani	IX H
73	R – 73	Fakriyah	IX H
74	R – 74	Fariel Akbar Satria Tegar	IX H
75	R – 75	Galih Agustian Saputra	IX H
76	R – 76	Lintang Adya Alanta	IX H
77	R – 77	M. Daffa Setiawan	IX H
78	R – 78	Mashita Laula Taghsya	IX H
79	R – 79	Maulida Misbach Handayani	IX H
80	R – 80	Muhammad Al Baihaqi	IX H
81	R – 81	Muhammad Aldi Suhaela	IX H
82	R – 82	Muhammad Fathan Hikam	IX H
83	R – 83	Naila Chelsea Purnomo	IX H

Lampiran 6

Angket Kenakalan Remaja

Petunjuk Pengisian

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan di bawah ini, kemudian anda diminta mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KD : Kadang-kadang
- TP : Tidak pernah

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang dianggap paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

--Selamat Mengerjakan--

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya suka berkelahi.				
2	Saya ikut perkelahian antar geng (kelompok).				
3	Saya menjaga diri agar terhindar dari kasus perkosaan.				
4	Saya menolak ajakan teman untuk ikut merampok.				
5	Saya takut melakukan pembunuhan.				
6	Saya menjaga fasilitas umum maupun sekolah dengan sebaik-baiknya				
7	Saya suka merusak fasilitas				

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
	umum maupun sekolah seperti mencoret-coret meja dengan tipe-x.				
8	Saya membayar makanan yang saya beli.				
9	Saya mengambil uang atau barang milik orang lain jika ada kesempatan.				
10	Saya takut mengambil barang milik orang lain.				
11	Saya berani mencopet, jika kepepet dan ada kesempatan				
12	Saya menabung untuk membeli barang yang saya inginkan daripada meminta paksa pada teman atau adik kelas.				
13	Saya merasa bangga jika berhasil memalak atau meminta uang pada teman atau adik kelas.				
14	Saya suka meminta uang jajan kepada orang tua daripada menjual diri untuk mendapatkan uang jajan.				
15	Saya senang jika mendapatkan uang meskipun hasil menjual diri.				
16	Saya mendapatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan obat.				
17	Saya suka menghabiskan uang untuk jajan daripada untuk membeli narkoba.				
18	Saya menjaga diri dari pergaulan bebas.				
19	Saya mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.				
20	Saya rajin masuk sekolah.				

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
21	Saya membolos pada mata pelajaran yang saya tidak suka.				
22	Saya keluar rumah atas izin orang tua.				
23	Saya kabur dari rumah ketika ada masalah dengan orang tua.				
24	Saya terbiasa menjalankan perintah orang tua.				
25	Saya suka membantah perintah orang tua.				

Terimakasih atas partisipasinya, semoga menjadi siswa-siswi yang berprestasi, selalu berbuat positif, dan berguna bagi Nusa dan Bangsa

Lampiran 7

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Variabel X Siswa Kelas VII dan VIII SMP N 1 Cepiring Kendal
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama	Nilai Rapot PAIBP		Total	Rata-rata
		Smt. 1	Smt. 2		
1	Abdul Karim Frastama	79	68	147	73,5
2	Ahmad Rizal	79	79	158	79
3	Akmal Nabhan Irfani	84	71	155	77,5
4	Alfiyatuz Zahra	84	76	160	80
5	Amelya Putri Aristiyani	83	77	160	80
6	Andrean Okta N.	84	80	164	82
7	Clara Cantika Ratna D.	86	80	166	83
8	Dikrok Nur Saed	71	66	137	68,5
9	Fawaz Arfan Setyawan	87	79	166	83
10	Fenni Nurul Hidayah	82	78	160	80
11	Ilham Dwi Erlangga	80	71	151	75,5
12	Kirana Aufa Utomo	90	80	170	85
13	Lisa Oktaviani	82	78	160	80
14	Mellyta Riska P.	85	80	165	82,5
15	Mochamad Nur Hidayat	77	68	145	72,5
16	Muhammad Mirza A B	83	78	161	80,5
17	Muhammad Radit A.	81	70	151	75,5
18	Muhammad Rakha Z.	83	80	163	81,5
19	Nafisa Salsabilla	85	81	166	83
20	Nailatuz Zulfa	81	84	165	82,5
21	Naisyah Siva Amalia	88	73	161	80,5
22	Ndani Firdiyanto	79	71	150	75
23	Nurussa'adah	82	79	161	80,5
24	Radestelio Ashaloma W	86	76	162	81
25	Rahmat Azhari	85	79	164	82
26	Raisha Putri Ramadhani	80	81	161	80,5
27	Rendi Aril Saputra	78	68	146	73
28	Siti Nur Sa'adah	85	76	161	80,5
29	Ursa Maura N.	87	86	173	86,5
30	Wahyu Ramadhani	80	72	152	76
31	Wildatul Husna A.	80	80	160	80

32	Yoshinta Aulia Syafitri	80	82	162	81
33	Aditya Pratama	81	79	160	80
34	Ahmad Agung Wibowo	75	76	151	75,5
35	Alfiyan Nafidhin	84	80	164	82
36	Alif Satria Yusuf P.	83	88	171	85,5
37	Amalia	87	89	176	88
38	Anggie Safinatun Naja	83	84	167	83,5
39	Annisa Maulida Majid	89	78	167	83,5
40	Arya Rizky Joko L.	76	83	159	79,5
41	Atania Zahratul Ifadah	85	82	167	83,5
42	Callista Ratna P.	74	80	154	77
43	Chindy Aulia Widiani	79	87	166	83
44	Dadis Novani P.	86	91	177	88,5
45	Desi Isnaini Rahma	90	80	170	85
46	Fajrina Rezky Fitriyani	83	84	167	83,5
47	Farhanah	77	86	163	81,5
48	Faza Ibadillah	84	91	175	87,5
49	Hilal Abimanyu	85	92	177	88,5
50	Junita Aisyah	89	81	170	85
51	Kaffie Putra Nayantaka	76	85	161	80,5
52	Kharisma Aura Putri P.	97	91	188	94
53	Luqyana Zahra Maulida	82	78	160	80
54	Luthfi Rambu Jannah	80	82	162	81
55	Maudie Heyfrienzha A.	78	88	166	83
56	Miska Alfiyatus Shoba	82	85	167	83,5
57	Mochammad Lutfi S.	79	87	166	83
58	Muhammad Rasya H A	77	87	164	82
59	Muhammad Zaid A.	90	81	171	85,5
60	Najwa Eka Nur Aini	88	78	166	83
61	Nanda Eka Ristiana	82	89	171	85,5
62	Nur Aeni Widiastuti	84	93	177	88,5
63	Perry Aditama Saputro	77	82	159	79,5
64	Usluk Bina Nahjal H	76	78	154	77
65	Ade Billa Safitri	81	92	173	86,5
66	Ahmad Tri Safa	82	90	172	86
67	Aldo Alfiansyah	75	78	153	76,5
68	Andhita Nadia O.	83	88	171	85,5
69	Anindhita Eka Hapsari	91	92	183	91,5
70	Bayu Putra Prasetya	81	76	157	78,5
71	Cheisy Assifa Alya W.	89	78	167	83,5

72	Eta Firda Fitriyani	90	90	180	90
73	Fakriyah	78	75	153	76,5
74	Fariel Akbar Satria T.	75	85	160	80
75	Galih Agustian Saputra	78	77	155	77,5
76	Lintang Adya Alanta	80	80	160	80
77	M. Daffa Setiawan	78	88	166	83
78	Mashita Laula Taghsya	83	77	160	80
79	Maulida Misbach H.	78	91	169	84,5
80	Muhammad Al Baihaqi	78	85	163	81,5
81	Muhammad Aldi Suhaela	84	76	160	80
82	Muhammad Fathan Hikam	83	86	169	84,5
83	Naila Chelsea Purnomo	85	85	170	85

Lampiran 8

**Hasil Angket Kenakalan Siswa Variabel Y Kelas VIII dan IX
SMP N 1 Cepiring Kendal Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Resp.	Nilai	No.	Resp.	Nilai
1	R – 1	36	43	R – 43	29
2	R – 2	47	44	R – 44	30
3	R – 3	38	45	R – 45	32
4	R – 4	30	46	R – 46	33
5	R – 5	30	47	R – 47	39
6	R – 6	28	48	R – 48	35
7	R – 7	32	49	R – 49	39
8	R – 8	35	50	R – 50	35
9	R – 9	43	51	R – 51	36
10	R – 10	32	52	R – 52	31
11	R – 11	39	53	R – 53	32
12	R – 12	25	54	R – 54	38
13	R – 13	31	55	R – 55	29
14	R – 14	32	56	R – 56	37
15	R – 15	56	57	R – 57	36
16	R – 16	29	58	R – 58	32
17	R – 17	25	59	R – 59	43
18	R – 18	39	60	R – 60	37
19	R – 19	28	61	R – 61	29
20	R – 20	28	62	R – 62	29
21	R – 21	27	63	R – 63	39
22	R – 22	40	64	R – 64	36
23	R – 23	30	65	R – 65	28
24	R – 24	39	66	R – 66	38
25	R – 25	34	67	R – 67	28
26	R – 26	27	68	R – 68	30
27	R – 27	39	69	R – 69	34
28	R – 28	34	70	R – 70	28
29	R – 29	28	71	R – 71	36
30	R – 30	34	72	R – 72	30

31	R - 31	28	73	R - 73	38
32	R - 32	29	74	R - 74	31
33	R - 33	28	75	R - 75	43
34	R - 34	28	76	R - 76	45
35	R - 35	41	77	R - 77	54
36	R - 36	35	78	R - 78	29
37	R - 37	28	79	R - 79	27
38	R - 38	36	80	R - 80	28
39	R - 39	33	81	R - 81	50
40	R - 40	34	82	R - 82	31
41	R - 41	35	83	R - 83	33
42	R - 42	39			
Jumlah					2826

Lampiran 9

Perhitungan IBM SPSS Statistic 22

Tabel Hasil Perhitungan uji korelasi *product moment*

Correlations

		Hasil Belajar	Kenakalan Siswa
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	-,240 [*]
	Sig. (2-tailed)		,029
	N	83	83
Kenakalan Siswa	Pearson Correlation	-,240 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,029	
	N	83	83

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan:

Dari perhitungan uji korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai sebesar -0,240 dan sig. 0,029 < 0,05 ($p < 0,05$), maka H_a diterima artinya ada hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring. Nilai negatif *pearson correlation* pada tabel tersebut memiliki arti bahwa korelasi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa memiliki arah korelasi negatif.

Korelasi negatif yang dimaksud memiliki arti dimana semakin tinggi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka semakin rendah (menurun) kenakalan siswanya. Begitupun sebaliknya jika hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti rendah maka kenakalan siswa akan tinggi (meningkat). Dan angka korelasi -0,240 terdapat pada kategori korelasi lemah.

Lampiran 10

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4263/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2022

01 September 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Chusnul Khotimah
NIM : 1603016137

Yth.
Kepala SMP N 1 Cepiring
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Chusnul Khotimah
NIM : 1603016137
Alamat : Desa Botomulyo RT 04 RW 03, Kec. Cepiring, Kab. Kendal
Judul skripsi : Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Kenakalan Siswa SMP N 1 Cepiring Kendal

Pembimbing :
1. Dr. H. Shodiq, M.Ag.
2. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema / judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 30/1 hari/bulan, mulai tanggal 01 September 2022 sampai dengan tanggal 30 September 2022

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :
Dekan FITK (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN TELAH RISET



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 CEPIRING
Jl. Raya Karangayu No. 20 Kode Pos 51352 ☎ Telp. (0294)382435
✉ email: smpn1cep@gmail.com 🌐 www.smpn1cepiring.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/378/SMP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zubaidi, S.Pd, M.Pd.
NIP : 196506231991931009
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMP N 1 Cepiring Kab. Kendal

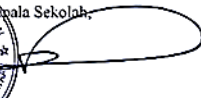
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : CIHUSNUL KHOTIMAH
NIM : 1603016137
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI (S1)
Perguruan Tinggi : UTN Walisongo Semarang

Menerangkan bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan Penelitian di SMP N 1 Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 01 September – 30 September 2022, guna Penulisan Skripsi dengan judul : *"Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kenakalan Siswa SMP N 1 Cepiring Kendal"*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 01 November 2022

Kepala Sekolah,

Zubaidi, S.Pd, M.Pd.
NIP: 19650623 199103 1009



SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 3394/Un.10.3/J.1/PP.00.9/11/2021 1 November 2021
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. 1. Bpk. Dr. Shodiq, M.Ag.
2. Bpk. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Chusnul Khotimah
2. NIM : 1603016137
3. Semester ke- : 11
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas VIII SMP N 1 Cepiring Kendal.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

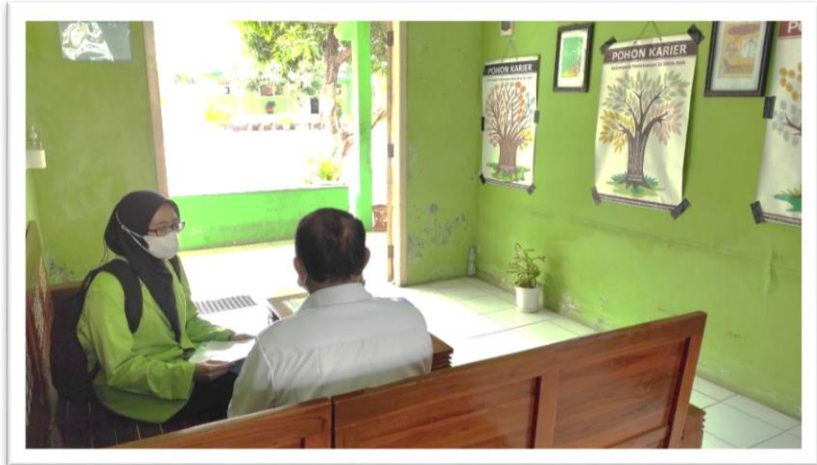


Dr. Filnis, M.Ag.

Lampiran 13

DOKUMENTASI

Pra-riiset dan Konsultasi Penelitian dengan Guru BK



Penyebaran Angket Uji Coba



Penyebaran Angket Penelitian



Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Chusnul Khotimah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jakarta, 6 Desember 1997
3. Alamat Rumah : Jl. Palapa 2 RT.04/03 Desa
Botomulyo Kecamatan Cepiring
Kabupaten Kendal
- HP : 089677128648
- E-mail : chhusnulkhotimahh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Dharma Wanita Botomulyo : 2002-2004
 - b. SDN 1 Botomulyo : 2004-2010
 - c. SMP N 1 Cepiring : 2010-2013
 - d. SMA N 1 Cepiring : 2013-2016
 - e. UIN Walisongo Semarang : 2016-Sekarang
2. Pendidikan non-Formal
 - a. TPQ Mansya'ul Huda Botomulyo
 - b. Madrasah Diniyah Asy Syaf'iyah Botomulyo
 - c. Pondok Pesantren Roudlotul Muchtajin Cepiring

Semarang, 15 November 2022



Chusnul Khotimah
NIM: 1603016137